



34 BISNIS PETERNAKAN HASILKAN JUTAAN RUPIAH

Usaha peternakan merupakan bisnis yang tidak mengenal kata 'mati'. Bagaimana tidak, selama manusia masih gemar makan produk peternakan seperti daging, susu, dan telur, usaha ini akan selalu menjadi potensi luar biasa. Selain itu, usaha yang bisa dilakukan terbilang tidak sulit dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Ingin panen ayam pedaging dalam satu bulan? Anda bisa mulai dari lahan berukuran 100 m². Ingin panen telur setiap hari? Anda bisa memelihara ayam atau itik petelur di lahan 500 m². Ada lagi budi daya kroto yang bisa diterapkan di salah satu ruangan rumah Anda. Pilihan ternak cacing sutera sebagai usaha juga memiliki potensi yang baik karena dibutuhkan setiap hari. Semuanya merupakan contoh dari 34 bisnis peternakan yang ada di dalam buku ini. Di dalamnya dipaparkan potensi pasar, kiat memulai, dan strategi yang bisa dilakukan agar menjadi entrepreneur sukses dalam bisnis peternakan. Dilengkapi pula analisis usaha yang menggambarkan keuntungan yang bisa diraih.



PENEBAR SWADAYA
Informasi Dunia Pertanian

Perum Bukit Permai
Jl. Kerinci Blok A2, No 23—24, Cibubur, Jakarta Timur 13720
Telp. (021) 29617008 / 09 / 10 | Fax. (021) 8721570
Http://www.penebar-swadaya.net
E-mail: ps@penebar-swadaya.net
@penebar_swadaya
081318888180 79540675

ISBN(13) 978-979-002-665-0
ISBN(10) 979-002-665-X



34 BISNIS PETERNAKAN HASILKAN
JUTAAN RUPIAH

33 BISNIS PERIKANAN HASILKAN JUTAAN RUPIAH

Cahyo Saparinto



Cahyo Saparinto

34 BISNIS PETERNAKAN HASILKAN JUTAAN RUPIAH



- Pilihan bisnis yang paling banyak diusahakan
- Dapat diterapkan di lahan sempit
- Modal awal mulai dari Rp15 juta
- Lengkap dengan analisis usaha
- Kiat sukses memasarkan

"Bisnis tidak akan memberikan keuntungan jika tidak segera dijalankan"

34 BISNIS
PETERNAKAN
Hasilkan
JUTAAN RUPIAH



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
pemegang hak cipta.

34 BISNIS PETERNAKAN Hasilkan JUTAAN RUPIAH

Cahyo Saparinto



Penebar Swadaya

34 BISNIS PETERNAKAN Hasilkan JUTAAN RUPIAH

PENULIS: Cahyo Saparinto

FOTO SAMPUL: Dok. Penebar Swadaya, B. Prasetya W.

PENERBIT:

PENEBAR SWADAYA

Perum Bukit Permai

Jalan Kerinci Blok A2 No. 23—24 Cibubur, Jakarta Timur

Telp. (021) 29617008, 29617009, 29617010 | Fax. (021) 8721570

Website: www.penebar-swadaya.net

E-mail: ps@penebar-swadaya.net

Facebook: Penebar Swadaya Grup

Twitter: [@penebar_swadaya](https://twitter.com/penebar_swadaya)

PEMASARAN:

NIAGA SWADAYA

Jalan Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610

Telp. (021) 4204402, 4255354

Fax. (021) 4214821

CETAKAN:

I. Jakarta 2015

EDITOR: B. Prasetya W.

TATA LETAK ISI: Nadia Siti Rachmadiena

DESAIN SAMPUL: Nadia Siti Rachmadiena

Katalog dalam terbitan (KDT)

Saparinto, Cahyo

34 bisnis peternakan hasilkan jutaan rupiah / Cahyo Saparinto

- Cet. I - Jakarta: Penebar Swadaya, 2015

iv + 164 hlm.; illus.; 23 cm.

ISBN (10) : 979-002-665-X

ISBN (13) : 978-979-002-665-0

Daftar Isi



PRAKATA, 4

MENGENAL BISNIS PETERNAKAN, 6

- Teknik Budi Daya Mudah Diaplikasikan, 6
- Belajar Sambil Dijalankan, 7
- Potensi Lahan Terbuka, 8
- Potensi Pasar Tanpa Mati, 8
- Menciptakan Pasar Sendiri, 9

SEBELUM MEMULAI BISNIS, 11

- Memilih Usaha, 13
- Potensi yang Dimiliki, 13
- Modal, 13
- Peluang, 14
- Masa Depan, 15
- Menentukan Lokasi yang Strategis, 15
- Usaha Bersama, 16
- Legalitas Usaha, 17

34 BISNIS PETERNAKAN MENGUNTUNGKAN, 19

1. Pembesaran 30 Ekor Sapi Ongole, 20
2. Pembibitan Sapi Potong, 24
3. Pembesaran dan Penggemukan 30 Ekor Sapi Bali, 28
4. Pembesaran 30 Ekor Sapi Limousin, 32
5. Pembesaran 30 Ekor Sapi Simental, 36
6. Pembesaran 30 Ekor Sapi Peranakan Ongole (Po), 40
7. Pemeliharaan 10 Ekor Sapi Perah, 44
8. Pembesaran 30 Ekor Kambing Potong, 48



9. Penggemukan 30 Ekor Kambing, 52
10. Pemeliharaan 50 Ekor Kambing Perah, 56
11. Pembibitan Kambing, 60
12. Pembesaran 30 Ekor Domba, 64
13. Penggemukan 30 Ekor Domba, 68
14. Pembibitan Domba, 72
15. Beternak Kelinci Hias, 76
16. Pembibitan Kelinci, 80
17. Pembesaran Kelinci Potong, 84
18. Pembesaran Ayam Ras Pedaging, 88
19. Pembesaran Ayam Pullet, 92
20. Pemeliharaan 1.000 Ekor Ayam Ras Petelur, 98
21. Pembibitan Ayam Kampung, 102
22. Pembesaran 1.000 Ekor Ayam Kampung, 106
23. Usaha 1.000 Ekor Ayam Arab Petelur, 110
24. Usaha 1.000 Ekor Ayam Elba, 114
25. Pembibitan Itik, 118
26. Panen Itik Pedaging 6 Minggu, 122
27. Beternak 1.000 Ekor Itik Petelur, 126
28. Ternak 1.000 Ekor Puyuh, 130
29. Pembibitan Puyuh, 134
30. Beternak Cacing Tanah, 138
31. Beternak Jangkrik, 142
32. Bisnis Kroto, 146
33. Produksi Kroto 1 Kg Per Hari, 150
34. Beternak Kalkun, 154

HAMBATAN DAN PERMASALAHAN USAHA, 159

DAFTAR PUSTAKA, 162

PROFIL PENULIS, 164



Prakata

Mengelola usaha budi daya tidaklah semata mengandalkan kemampuan modal dan teknis budi dayanya saja. Banyak faktor yang terkait di dalamnya. Oleh karena menyangkut makhluk hidup, faktor internal dan eksternal harus diperhatikan. Buku ini akan menuntun Anda dalam menyelami usaha ternak. Pembahasannya, mulai dari mengenal budi daya hingga cara mendirikan usaha. Masing-masing usaha budi daya dipandu dengan mengenal peluang, hambatan, kebutuhan modal/sarana, strategi menjalankan usaha, serta gambaran umum perhitungan modal awal, biaya, pendapatan, dan keuntungan.

Untuk mendirikan usaha biasanya sangat terkait erat dengan modal. Adapun masalah modal terdiri atas cara mengenal modal, mengelola keuangan, mencari modal, menentukan pinjaman, membuat usulan pinjaman, jaminan pinjaman, dan lembaga keuangan yang dapat dituju juga dibahas dalam buku ini. Dengan demikian, akan terasa lebih mudah untuk segera mewujudkan impian membuka usaha budi daya.



Untuk menghadirkan buku ini, penulis membutuhkan waktu cukup lama karena langsung melakukan kunjungan dan wawancara ke sejumlah pelaku usaha peternakan yang sudah berkecimpung dalam dunia peternakan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada para narasumber dan Penebar Swadaya hingga buku ini bisa terbit. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (almarhum), adik-adik, sanak keluarga, dan semua yang terlibat dalam penyusunan buku ini.

Jika ada ungkapan yang berlebihan atau kekurangan, itu salah satu sifat penulis sebagai manusia yang dhoif dan dzolim. Tak lupa penulis mohon maaf kepada siapa saja yang pernah bersinggungan. Semoga Tuhan meridhoi kita bersama, Amin! Akhir kata, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kemajuan buku ini ke depannya. Salam peternakan Indonesia!

Semarang, Desember 2014

Penyusun





1

Mengenai Bisnis Pternakan

Produk peternakan merupakan hasil yang tidak akan pernah sepi akan permintaan. Semuanya memiliki manfaat dan nilai jual tinggi.

Ada pepatah "tak kenal maka tak sayang". Hal itu berlaku sebelum memulai usaha budi daya. Tidak mengapa hanya mengenal sepintas dahulu karena sudah cukup memberikan kesempatan pada pikiran kita untuk mengingatnya. Sekali waktu, memori tersebut akan terbuka kembali ketika kita melihat lagi kegiatan budi daya ternak atau memang karena adanya tuntutan untuk mencari gagasan-gagasan suatu kegiatan usaha.

Dalam kegiatan peternakan, ada banyak hal yang harus dipahami, mulai dari karakter ternak itu sendiri, teknis budi dayanya, hingga peluang dan tantangan saat menjalankannya.

*** Teknik Budi Daya Mudah Diaplikasikan**

Teknik budi daya ternak dapat diaplikasikan secara sederhana, baik dari konstruksi kandang/wadah maupun budi dayanya. Secara sederhana, kita cukup menyiapkan kandang/wadah, lalu memasukkan ternak ke dalamnya. Masalah baru muncul bila kebutuhan pakan untuk ternak kurang, kepadatan tinggi, dan kondisi lingkungan/kandang kotor. Namun, sebenarnya masalah tersebut tidak sulit asal kita paham ilmunya dan mau mempelajarinya.

Intinya, berkecimpung dalam dunia peternakan dapat dimulai dari hal sederhana. Memang ada yang perlu lahan luas, tetapi ada pula yang bisa diaplikasikan di lahan sempit. Hal itu tergantung dari perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaannya. Berikut beberapa tahapan budi daya ternak yang harus dilakukan.



- Menyiapkan sarana budi daya yang baik berupa kandang/ wadah dan sarana penunjang lainnya.
- Menyiapkan atau mengadakan bibit yang baik.
- Memperlakukan bibit dengan baik, baik pemeliharaan maupun saat transportasi.
- Populasi ternak dalam kandang tepat jumlah.
- Pemberian pakan dengan kandungan gizi yang baik, takaran cukup, dan tepat waktu.
- Panen sesuai target.

✱ Belajar Sambil Dijalankan

Dalam melakukan usaha ternak, tidak harus menunggu sampai menjadi ahli, tetapi bisa belajar sambil usaha berjalan. Jika sudah mengetahui dasarnya, usaha bisa segera dijalankan. Untuk memulainya, tidak harus menguasai ilmu ternak secara lengkap. Bahkan, tidak jarang orang yang telah mengetahui segalanya justru tidak berani memulai.

Semua hal di dunia ini memerlukan proses dan waktu. Ada yang membutuhkan waktu sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Untuk itu, pahami hal-hal berikut.

- Jangan takut untuk memulai.
- Bila jatuh, harus berani mengulangi lagi. Jangan beranggapan bila jatuh berarti sudah selesai atau berakhir.
- Pada titik tertentu pasti ada hasil yang dapat dicapai. Akan ada hasil atau kemajuan walaupun sedikit.



Bila mengalami masalah ketika usaha sudah berjalan, tentu akan berusaha semaksimal mungkin mencari jalan keluarnya. Mungkin bisa dengan menanganinya sendiri, bertanya kepada yang lebih ahli, atau mencari informasi lain untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kepuasan akan diperoleh jika masalah dapat terselesaikan. Namun, jika gagal, jangan berhenti, tetapi dapat memulai atau merintisnya kembali.

Kuncinya, dengan keinginan yang kuat untuk maju, semangat pantang menyerah, dan menyingkirkan semua ketakutan yang ada, niscaya akan membuat kita menjadi pengusaha ternak yang sukses.

✧ Potensi Lahan Terbuka

Untuk melakukan usaha ternak, lahan yang tersedia masih relatif luas. Sumber pakan juga masih bisa dicari. Misalnya untuk ternak kambing atau domba, masih banyak rumput atau dedaunan yang masih banyak terdapat di Indonesia. Selain itu, lahan untuk usaha tidak harus milik sendiri. Kita dapat mengajak kerja sama pihak lain yang mempunyai lahan dengan sistem bagi hasil atau bisa juga dengan menyewa lahan.

✧ Potensi Pasar Tanpa Mati

Potensi pasar bisnis peternakan bisa dikatakan tidak ada matinya. Selama manusia masih gemar produk hasil peternakan seperti telur dan daging, tentu saja peluang



pasarnya masih terbuka dengan sangat lebarnya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, otomatis kebutuhan akan produk peternakan juga semakin meningkat.

Produk peternakan dapat menjangkau semua lapisan karena harganya masih bisa dijangkau masyarakat. Pilihan jenisnya pun banyak, bisa ternak besar atau ternak kecil. Harga setiap jenis ternak pun berbeda sehingga banyak pilihan (harga daging ayam 1 kg berbeda dengan daging kambing 1 kg).

✦ Menciptakan Pasar Sendiri

Bila usaha ternak telah berkembang, kita dapat menciptakan pasar sendiri. Biasanya, orang yang telah sukses menjadi peternak akan menjadi tujuan dari para pelaku usaha ternak lainnya, terutama pedagang. Dengan demikian, lokasi usaha kita dapat berkembang menjadi tempat transaksi jual-beli, baik langsung atau tidak langsung.

Peternak yang berhasil biasanya akan mengembangkan usahanya ke aspek pemasaran (*trading*) sehingga dapat menguasai pasar. Dengan demikian, usaha tidak akan terpengaruh oleh permainan pasar atau produk lain.



Sekapur Sirih dari Penulis

Informasi dalam buku ini merupakan gambaran awal setiap usaha, langkah-langkah yang harus dilakukan saat akan memulai usaha, serta perhitungan analisis usaha dengan asumsi yang dibuat berdasarkan studi literatur dan wawancara saat penyusunan buku ini. Jika pembaca sudah memilih dan ingin mendalami usaha tersebut, penulis menyarankan untuk membaca buku-buku yang secara lengkap menjelaskan teknis usaha tersebut. Jangan lupa untuk melakukan kunjungan ke peternak yang sudah sukses menjalankan usaha tersebut untuk berbagi pengalaman. Selamat membaca!

Salam sukses peternakan Indonesia!



2

Sebelum Memulai Bisnis

Ada hal-hal penting yang harus diketahui calon peternak sebelum memulai agar usaha lebih aman untuk dijalankan.

Keraguan dalam memulai bisnis sering terjadi, terutama bagi yang belum pernah. Hal tersebut sebenarnya sangat wajar dan manusiawi. Namun, jika kita percaya, pasti ada jalan yang sesuai dengan niat, semangat, dan keyakinan. Untuk meyakinkan sebelum memulai bisnis, kita harus pandai melihat peluang. Sementara itu, dalam pencarian peluang tentu dibutuhkan pertimbangan usaha yang tepat dan cocok. Misalnya, usaha yang akan dijalankan sebaiknya relatif mudah, teknologinya cepat dikuasai, dan tidak menyulitkan. Selain itu, waktu perputaran modalnya cepat dan produknya banyak dibutuhkan.

Umumnya pengusaha sukses tidak pernah menyangka usaha yang dirintisnya berubah menjadi besar. Hal yang utama adalah berani memulai, berani melangkah, berani berjalan, berani mengambil keputusan, dan berani mengambil risiko hingga sukses. Jangan takut akan untuk gagal. Ketakutan terhadap kegagalan merupakan ‘hantu’ yang bergentayangan untuk menakut-nakuti calon usahawan. Bukankah hidup ini juga serba tidak menentu. Apakah kita tahu bahwa satu menit atau satu jam lagi kita masih hidup? Apakah besok kita masih dalam keadaan segar bugar seperti sekarang? Kita tidak pernah tahu! Bahkan, orang sukses sangat akrab dengan kegagalan. Banyak orang sukses yang mengatakan bahwa kesuksesan yang dilihat dari orang lain tidak lebih dari 15% dari usaha yang dilakukannya, sedangkan 85% yang tidak dilihat adalah kegagalannya. Hanya dengan kegagalan mereka dapat berhasil. Tanpa kegagalan, mereka tidak akan pernah merasakan kesuksesan.

Menurut Thomas Stanley, ada beberapa faktor yang dianggap paling berperan dalam menggapai kesuksesan. Faktor tersebut di antaranya (1) kejujuran, (2) disiplin, (3) hubungan baik, (4) suami atau istri yang mendukung, dan (5) kerja keras.



✧ Memilih Usaha

Pemilihan jenis usaha yang tepat akan membawa keberhasilan yang mengagumkan. Sukses tidaknya dalam mengelola usaha, salah satunya ditentukan oleh jenis usaha yang akan ditekuni. Penentuan jenis usaha jangan dilakukan karena latah karena banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah kecocokan dengan lokasi. Komoditas tertentu di suatu tempat belum tentu cocok untuk diterapkan di tempat lain.

✧ Potensi yang Dimiliki

Kemampuan atau keahlian harus menjadi pertimbangan. Kemampuan atau keahlian tersebut tidak harus dimiliki sendiri karena dapat memanfaatkan bantuan orang lain. Selain itu, kelayakan serta kemampuan dalam mengerjakan atau menangani usaha yang akan dilakukan harus diperhatikan.

Jika akan mempekerjakan orang lain, pengusaha harus mengetahui garis besar dalam menjalankan usaha. Tujuannya agar orang yang dipekerjakan bisa dipercaya. Selain itu, pengusaha dapat mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan, jumlah target yang ditetapkan, serta kebutuhan produksi yang diperlukan.

✧ Modal

Usaha selalu membutuhkan modal. Namun, modal jangan hanya dipandang dalam bentuk uang, barang, atau lahan. Ada modal



yang sifatnya tidak terlihat yaitu niat, semangat, kerja keras, dan keyakinan.

Tidak jarang orang yang memiliki modal uang dan sarana tidak pandai mengelola usaha. Bahkan, tidak sedikit yang gagal dalam usaha. Namun, tidak tertutup kemungkinan orang yang hanya bermodal semangat dan keyakinan—tanpa modal materi—dapat meraih kesuksesan. Bob Sadino, seorang pengusaha agribisnis Indonesia, pernah mengatakan bahwa modal yang penting dalam usaha adalah keberanian, semangat, kerja keras, dan keyakinan. Keberanian dalam memulai usaha, keberanian dalam mengambil keputusan, dan keberanian menjadi yang terdepanlah yang dibutuhkan seorang entrepreneur sejati. Modal berupa uang dapat dicari, bahkan akan mengikuti jika usaha telah berjalan.

✧ Peluang

Kemampuan melihat peluang usaha pada masing-masing orang akan berlainan. Orang yang selalu berpikir positif akan lebih mudah dalam melihat peluang usaha yang ada karena di dalam pikirannya ada menghasilkan uang yang berlipat dari usaha yang akan dijalankan.

Sebagai contoh, usaha itik jantan. Awalnya tidak banyak yang melirik untuk membudidayakannya. Umumnya budi daya itik hanya untuk diambil telurnya dan dimanfaatkan sebagai itik potong setelah afkir. Namun tidak dengan Joko Slameto, seorang peternak di Depok, Jawa Barat. Olehnya, anak itik jantan yang tadinya tidak dimanfaatkan justru dibudidayakan menjadi itik jantan muda sebagai itik potong. Ia mampu melihat peluang dari



permintaan puluhan rumah makan yang hanya memanfaatkan itik afkir. Ia mampu meyakinkan bahwa itik jantan muda memiliki kelebihan berupa kelezatan dan kelunakan dagingnya sehingga itik jantannya mampu menembus rumah makan bergengsi.

✧ Masa Depan

Jika dapat memilih, pasti akan menjatuhkan pilihan pada usaha yang memiliki masa depan panjang dan gemilang karena akan lebih menguntungkan. Misalnya bisnis ternak potong yang termasuk memiliki masa depan yang baik karena sejak dahulu hingga sekarang memiliki harga yang stabil dan kebutuhannya tidak pernah surut.

✧ Menentukan Lokasi yang Strategis

Penentuan lokasi usaha sangatlah relatif. Pemilihannya tergantung jenis usaha, potensi lokasi, modal yang tersedia, dan kemampuan melihat peluang. Lokasi yang digunakan untuk usaha sebaiknya dekat dengan pemasaran dan konsumen dapat langsung melihat komoditas yang diperdagangkan. Namun, tidak semua jenis usaha budi daya memerlukan lokasi strategis. Bahkan, ada yang perlu tempat cukup tenang dan tidak banyak hiruk-pikuk keramaian atau kebisingan, misalnya ternak itik/ayam.



Modal bisa sangat menentukan lokasi yang akan digunakan. Dengan modal, pilihan jenis dan tempat usaha akan lebih luas. Namun, jangan lupa perhatikan juga untung-ruginya. Sering kali terjadi pada seorang calon pengusaha yang membuka usaha begitu saja tanpa memperhitungkan biayanya. Akhirnya, usaha yang dilakukan merugi.

Lokasi yang ada harus disurvei terlebih dahulu. Kecocokan lokasi dengan komoditas yang akan dibudidayakan harus sesuai dan tidak bisa dipaksakan untuk meniru keberhasilan orang lain. Misalnya, lokasi yang terdapat banyak padang rumput cocok untuk ternak sapi daripada itik.

Pemilihan lokasi juga sebaiknya yang strategis dan bisa dilakukan siapa saja. Sebagai contoh, ternak kroto bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk ibu rumah tangga. Skala usahanya pun dapat dimulai dari lahan terbatas, misalnya halaman rumah yang tidak terpakai.

✧ Usaha Bersama

Dalam mengelola usaha, bisa saja membutuhkan *partner* atau rekan. Rekan kerja dapat muncul karena keterbatasan modal, keahlian, atau memang keinginan bersama. Kedudukan *partner* dalam suatu usaha harus jelas. Pada umumnya, *partner* yang perannya sebagai penanam modal tidak begitu banyak ikut mengatur jalannya usaha dan hanya menerima bagi hasil dari hasil usaha tersebut. Berbeda dengan *partner* yang muncul karena keterbatasan kemampuan. *Partner* bisa sangat dominan pengaruhnya dalam mengelola usaha karena secara teknis



dibutuhkan. Oleh karena itu, sering kali ada benturan-benturan karena keputusan yang diambil kurang sesuai.

Sementara itu, *partner* yang muncul karena adanya keinginan bersama biasanya akan lebih dapat bekerja sama. Mereka akan merasa sederajat dalam usaha tersebut. Namun, perlu juga tenggang rasa yang cukup tinggi agar tidak sering terjadi perselisihan dalam pengelolaan usaha.

Sebelum ber-*partner*, pengusaha harus terbuka dan menjelaskan usaha peternakan yang akan digarap karena termasuk penuh risiko. Dengan demikian, *partner* akan lebih tenang dan tidak merasa salah jika terjadi kondisi insidental.

✧ Legalitas Usaha

Tidak semua usaha kecil wajib memiliki izin. Namun, alangkah baiknya jika usaha memiliki izin jika semakin berkembang. Izin tersebut bertujuan untuk mewujudkan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan usaha. Dimaksudkan pula agar tercapai tertib usaha, kepastian usaha, pemerataan kesempatan usaha, keamanan kesehatan, dan keamanan lingkungan usaha. Legalitas usaha juga terkait dalam mendapatkan bantuan dana. Berikut beberapa izin usaha yang harus dipenuhi dalam mendirikan usaha peternakan.

- Izin prinsip. Merupakan suatu persetujuan yang dikeluarkan pemerintah daerah (Pemda) setempat untuk mendirikan usaha.
- Izin penggunaan tanah. Izin tersebut dikeluarkan oleh kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) setempat setelah izin



pembebasan tanah dimiliki berupa HGB (hak guna bangunan) atau HM (hak milik).

- Izin mendirikan bangunan (IMB). Izin tersebut dikeluarkan Pemda melalui instansi berwenang.
- Izin gangguan. Izin tersebut dikeluarkan oleh Pemda setempat. Sebelum mengajukan permohonan, wajib memiliki izin RT, RW, dan Kelurahan setempat serta mendapat persetujuan tidak keberatan dari tetangga terdekat.
- Surat izin usaha perdagangan (SIUP). Izin tersebut dikeluarkan Kementerian Perdagangan melalui instansi terkait.
- TDP (tanda daftar perusahaan) adalah keterangan daftar perusahaan yang dikeluarkan instansi terkait dan harus didaftar ulang kembali setiap 5 tahun.
- Akta perusahaan yang dikeluarkan oleh instansi terkait.
- Izin Usaha Peternakan yang dikeluarkan oleh setiap kementerian yang membawahi bidang usaha melalui instansi daerah setempat.
- Persyaratan pengelolaan lingkungan adalah rekomendasi atau pengesahan mengenai seberapa besar pengaruh usaha tersebut terhadap lingkungan dan cara pengelolaannya. Dokumen tersebut dikeluarkan oleh Pemda setempat melalui instansi berwenang sebagai pemenuhan persyaratan izin pendirian bangunan dan/atau usaha. Bentuk dokumen berupa UKL/UPL atau AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).
- NPWP (nomor pokok wajib pajak) yang dikeluarkan Kementerian Keuangan. Sebaiknya pengusaha harus memiliki NPWP karena sangat diperlukan untuk jangka panjang.





3

34 Bisnis Pternakan Menguntungkan

Hampir semua bisnis peternakan sangat menjanjikan keuntungan. Namun, itu tergantung bagaimana Kita bisa membuatnya untuk mencapai hasil maksimal.



1. PEMBESARAN 30 EKOR SAPI ONGOLE

Kebutuhan masyarakat akan daging sapi semakin meningkat setiap tahunnya. Harga daging yang cukup tinggi membuat bisnis pembesaran sapi ongole potensial untuk dijalankan.

A. PELUANG USAHA

Pembesaran sapi ongole merupakan usaha yang sangat menarik karena dagingnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Tidak hanya itu, harga daging sapi yang tinggi menjanjikan usaha ini selalu diminati. Pembesaran sapi ongole dapat dimulai dari pedet. Usaha ini mudah dilakukan di berbagai tempat karena dapat dipelihara di dataran rendah hingga dataran tinggi. Bahkan, hasil dari kotorannya dapat dimanfaatkan.



B. MEMULAI USAHA

- Siapkan kandang. Kandang tidak harus besar, yang penting dapat menampung beberapa ekor sapi dan tidak mengganggu lingkungan. Suhu rata—rata 33° C dengan kelembapan 75%.
- Persiapkan peralatan pembesaran (pakan, minum, dan peralatan kandang) serta obat-obatan.
- Siapkan bibit sapi pedet jantan yang berkualitas. Pedet yang baik harus berasal dari induk yang memiliki genetik yang baik. Perhatikan faktor-faktor penting dalam pemilihan pedet.
- Sediakan kebutuhan pakan secara kontinu.
- Lama pembesaran sapi ongole selama 7 bulan per siklusnya.

C. KENDALA

- Ketersediaan pakan hijauan kadang terbatas, terutama saat musim kemarau.
- Perawatan yang tidak baik dapat menghambat pertumbuhan sapi.
- Sapi sering terkena penyakit, terutama kuku busuk.

D. STRATEGI

- Pelihara sapi ongole di dalam kandang. Ukuran kandang untuk jantan dewasa 1,5—2,5 m x 2 m/ekor dan anak sapi 1,5 m x 1 m/ekor.
- Berikan pakan berupa rumput dan konsentrat yang telah dicampur sesuai dengan kebutuhan pakan sapi. Setiap hari sapi membutuhkan hijauan sebesar 10% dari bobotnya dan konsentrat 1—2% dari bobotnya.
- Bersihkan kandang dan peralatannya, termasuk memandikan sapi.
- Usahakan lantai kandang selalu dalam keadaan kering.
- Periksa kesehatan sapi secara teratur, beri vitamin, obat cacing, dan vaksinasi.

- Ukur bobot sapi saat pedet. Heritabilitas bobot lahir untuk calon bakalan harus tinggi karena ada korelasi positif (48%) antara bobot lahir dengan laju pertumbuhannya.
- Perhatikan hal-hal dalam pemilihan bakalan, yaitu pertumbuhan setelah disapih, penampilan reproduksi, efisiensi pakan, sifat karkas, dan bebas dari cacat genetik. Penampilan reproduksi merupakan sifat yang penting untuk diperhatikan.
- Pisahkan sapi yang sakit dengan sapi sehat dan segera lakukan pengobatan.
- Miliki informasi pembesaran sapi sebagai bahan perbandingan di sentra produksinya, seperti Magetan, Bojonegoro, Blitar, serta Probolinggo (Jawa Timur); Boyolali serta Temanggung (Jawa Tengah); Yogyakarta; Bali; Jawa Barat; Sulawesi Selatan; Sumatera Barat; Aceh; Sulawesi Tenggara; dan Lampung.

E. KUNCI SUKSES

- Berikan pakan yang baik agar pertumbuhan maksimal.
- Pilih pakan yang bergizi, mudah didapat, dan harganya murah. Manfaatkan limbah pertanian, perkebunan, atau industri.
- Jual sapi setelah dibesarkan selama 7 bulan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	54.000.000,00



Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.400.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	262.500.000,00
• Pakan hijauan 283.500 kg	Rp	56.700.000,00
• Konsentrat 45.525 kg	Rp	93.555.000,00
• Obat-obatan	Rp	4.677.750,00
• Tenaga kerja 7 bulan	Rp	9.800.000,00
• Listrik 7 bulan	Rp	1.050.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	433.682.750,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet sapi = 30 ekor x 450 kg x Rp40.000,00
= **Rp540.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp2.520.000,00
- Omzet total = **Rp542.520.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp433.682.750,00
Laba (Omzet - TB) = Rp108.837.250,00

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp542.520.000,00} / \text{Rp433.682.750,00} \\ &= 1,3\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp433.682.750,00} / 13.500 \text{ kg} \\ &= \text{Rp32.124,65/kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp433.682.750,00} / \text{Rp40.000,00} \\ &= 10.842 \text{ kg} = 24 \text{ ekor}\end{aligned}$$





2. PEMBIBITAN SAPI POTONG

Kebutuhan bibit sapi selalu meningkat setiap tahunnya. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya permintaan daging sapi sehingga dibutuhkan bibit-bibit berkualitas yang siap dibesarkan untuk diambil dagingnya. Contoh sapi yang potensial adalah sapi bali, limousin, simental, ongole, dan PO.

A. PELUANG USAHA

Sampai saat ini, usaha pembibitan sapi potong belum ditangani secara baik karena sebagian besar lebih tertarik pada usaha penggemukannya. Padahal, usaha pembibitan sapi potong sangat prospektif karena tidak akan mungkin usaha sapi potong dapat berjalan tanpa adanya ketersediaan bibit. Dengan demikian, kebutuhan bibit sapi potong kontinu ketersediannya.

B. MEMULAI USAHA

- Buatlah kandang sapi, terutama untuk sapi dewasa anak sapi (pedet). Kandang harus sesuai dengan ukuran dan kebutuhan hidup sapi. Sirkulasi udara dalam kandang harus baik sehingga kondisinya selalu segar. Keberadaan kandang sebaiknya tidak mengganggu lingkungan. Ukuran kandang untuk sapi dewasa yaitu 1,5 m x 2 m/ekor dan anak sapi 1,5 m x 1 m/ekor.



- Sediakan perlengkapan kandang, sarana pakan dan minum, sarana kesehatan, serta obat-obatan dan vaksin.
- Tentukan dan pilih induk betina sapi. Bila ingin mengawinkan sendiri dengan sapi jantan, pilih dan tentukan pejantan yang berkualitas. Sapi potong yang baik antara lain limousin, simental, ongole, peranakan ongole (PO), brahman, bali.
- Bila dalam usaha pembibitan akan menggunakan cara inseminasi buatan (IB), sediakan semen dan peralatannya. Dapat juga menghubungi petugas inseminator.
- Sediakan pakan yang berkualitas, yaitu pakan segar dan konsentrat.
- Lebih baik jika Anda juga menyediakan tempat untuk media bergerak sapi, agar sapi lebih nyaman.
- Sapi akan beranak 2 kali dalam setahun.

C. KENDALA

- Harus mengetahui siklus birahi pada induk sapi betina.
- Teknik pelaksanaan kawin suntik. Tidak jarang akan mengalami kegagalan dan harus melakukan pengulangan.
- Margin keuntungan untuk usaha pembibitan relatif kecil.

D. STRATEGI

- Pilih calon bakalan yang berkualitas dan berasal dari sapi tipe potong/pedaging, terutama persilangan dengan sapi potong luar negeri. Bila ingin mengawinkan sendiri, perbandingan jantan dan betina adalah 1 : 25.
- Mengenali siklus birahi pada induk sapi betina agar dapat melakukan perkawinan tepat waktu. Dengan demikian, tidak akan membuang waktu karena gagal dalam mengawinkan. Masa birahi sapi betina cukup pendek, yaitu 15—18 jam.

- Berikan pakan berkualitas. Pakan yang baik mengandung protein kasar 16—18%. Pakan untuk sapi dewasa berupa hijauan sebanyak 10% dari bobot dan konsentrat 1% dari bobot. Pemberian pakan sapi untuk pedet hingga umur 3 bulan yaitu 1,5 kg (0,75 kg konsentrat; 0,75 kg rumput).
- Sapi betina dikawinkan setelah masuk dewasa. Sapi betina mulai beranak pertama kali pada umur 24—30 bulan.
- Lakukan pembersihan kandang dan peralatannya setiap hari.
- Mandikan sapi untuk menghilangkan kotoran, lumpur, maupun urin agar terpelihara kesehatan kulitnya.
- Beri vitamin, obat cacing, dan vaksinasi.

E. KUNCI SUKSES

- Harus mengetahui masa birahi sapi betina. Bila sampai kelewat atau gagal dalam mengawinkan, akan menunda waktu selama 21 hari untuk dapat mengawinkan kembali sapi betina.
- Agar kekebalan tubuhnya terbentuk, anak sapi (pedet) baru lahir sebaiknya diberi kolostrum dari induk sapi selama 4 hari.
- Untuk menutup biaya produksi, sebaiknya selain memelihara 20 anak dari sapi betina yang dipelihara, Anda juga dapat memelihara 20 anak sapi dari hasil membeli. Karena 1 induk betina dapat mengasuh 2 anak sapi.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	60.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
• Pembelian induk 20 ekor	Rp	210.000.000,00
• Pembelian bakalan 20 ekor	Rp	63.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	337.000.000,00



Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	33.700.000,00
• Pakan hijauan 237.600 kg	Rp	47.520.000,00
• Konsentrat 34.560 kg	Rp	76.032.000,00
• Obat-obatan	Rp	3.801.600,00
• Kawin suntik 20 paket	Rp	1.500.000,00
• Tenaga kerja 2 orang x 12 bulan	Rp	28.800.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	193.153.600,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet pedet = 20 ekor x 2 x 150 kg x Rp35.000,00
= **Rp210.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp8.640.000,00
- Omzet total = **Rp218.640.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp193.153.600,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp25.486.400,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= **Rp218.640.000,00 / Rp193.153.600,00**
= **1,1**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= **Rp193.153.600,00 / 6.000 kg**
= **Rp32.192,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= **Rp186.853.600,00 / Rp35.000,00**
= **5.519 kg = 37 ekor**





3. PEMBESARAN DAN PENGGMEMUKAN 30 EKOR SAPI BALI

Saat ini, sapi bali mulai marak dibudidayakan. Sapi ini juga merupakan sapi asli Indonesia dengan banyak keunggulan.

A. PELUANG USAHA

Sapi bali cukup dikenal sebagai sapi potong yang mempunyai kualitas daging cukup bagus. Keberadaan sapi bali dapat memberikan peran pada penyediaan daging nasional. Dengan bobotnya yang mencapai 300—400 kg, persentase karkasnya lebih dari 50% (56,9%). Sapi bali termasuk sapi yang tidak terlalu selektif terhadap pakan yang diberikan. Selain itu, sapi ini juga lebih tahan terhadap panas serta gigitan caplak dan nyamuk.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi yang cocok untuk ternak sapi bali.
- Siapkan kandang. Kandang tidak harus besar, tetapi dapat menampung 30 ekor sapi dan tidak mengganggu lingkungan.



- Siapkan bibit/bakalan sapi bali yang berkualitas. Khusus untuk penggemukan dapat mencari sapi kurus (bobotnya kurang).
- Siapkan perlengkapan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Sediakan pakan yang cukup dan selalu mencari informasi mengenai sumber bahan pakan yang baru.
- Satu periode pembesaran sapi bali sekitar 7 bulan.

C. KENDALA

- Kurang minatnya masyarakat untuk beternak sapi lokal bangsa sapi bali.
- Masih terbatasnya bibit sapi dari bangsa sapi bali.

D. STRATEGI

- Buat kandang individu berukuran 1,5—2 m²/ekor. Kandang dilengkapi atap, dinding, dan ventilasi yang baik agar suhu dan kelembapannya stabil. Konstruksi kandang dibuat permanen dan lantai diplester dengan posisi miring supaya kotoran serta urin sapi mudah mengalir ke saluran pembuangan.
- Pedet yang baik harus berasal dari induk yang memiliki genetik yang bagus pula. Perhatikan beberapa faktor penting dalam pemilihan pedet sesuai dengan famili sapi bali.
- Pakan yang diberikan harus berkualitas. Jumlah hijauan minimal 10—15% dari bobot, konsentrat 1—2 % bobot, dan bisa ditambahkan pakan tambahan/probiotik/UMB. Pemberian pakan pelengkap 0,5—1% dari BB (probiotik, sumber mineral/Urea Mineral Molases Blok). Semakin banyak frekuensi pemberian, akan semakin baik (2—3 kali sehari semalam). Hindari pemberian sekaligus karena akan banyak terbuang.
- Pembesaran sapi bali biasanya dilakukan mulai dari membeli pedet pascasapih (sekitar umur 3 bulan), lalu dibesarkan hingga



dewasa (umur 1 tahun atau lebih) untuk dijadikan induk betina atau jantan). Untuk jantan bisa digemukkan menjadi sapi potong.

- Bila sapi bali digemukan, waktu penggemukan umur <1 tahun memakan waktu 8—12 bulan. Sementara itu, umur >1—2 tahun memakan waktu penggemukan 6—7 bulan, umur >2—2,5 tahun memakan waktu penggemukan 3—4 bulan.

E. KUNCI SUKSES

- Sebisa mungkin untuk mendapatkan pakan penguat seperti dedak padi, ampas tahu, dan jagung yang mudah diperoleh melalui penggilingan padi dan pabrik-pabrik tahu yang ada. Bisa juga membeli di pasar dengan harga lebih murah.
- Peternak harus mampu menekan kebutuhan pakan dengan mencari alternatif, termasuk dengan memanfaatkan probiotik. Tujuannya agar nilai gizi dari bahan pakan berkualitas rendah menjadi meningkat untuk mendapatkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan pakan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	54.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.400.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	157.500.000,00
• Pakan hijauan 189.000 kg	Rp	37.800.000,00



• Konsentrat 28.350 kg	Rp	62.370.000,00
• Obat-obatan	Rp	3.118.500,00
• Tenaga kerja 7 bulan	Rp	9.800.000,00
• Listrik 7 bulan	Rp	1.050.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	277.038.500,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet sapi = 30 ekor x 300 kg x Rp40.000,00
= **Rp360.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp2.520.000,00
- Omzet total = **Rp362.520.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp277.038.500,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp85.481.500,00

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp362.520.000,00} / \text{Rp277.038.500,00} \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp277.038.500,00} / 9.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp30.782,00/kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp277.038.500,00} / \text{Rp40.000,00} \\ &= 6.926 \text{ kg} = 23 \text{ ekor} \end{aligned}$$





4. PEMBESARAN 30 EKOR SAPI LIMOUSIN

Sapi limousin merupakan salah satu bangsa sapi dari luar negeri. Awal mula dikembangkan di Perancis. Limousin merupakan tipe sapi pedaging dengan otot yang kuat. Warna bulunya cokelat tua, kecuali di sekitar ambing berwarna putih. Lutut ke bawah dan sekitar mata berwarna lebih muda. Bentuk tubuh sapi ini adalah besar, panjang, padat, dan kompak.

A. PELUANG USAHA

Sapi limousin memiliki keunggulan dari segi pertumbuhan badannya yang sangat cepat. Di Indonesia, sapi limousin disilangkan dengan berbagai jenis sapi lain, misalnya dengan peranakan ongole (PO), brahman, atau hereford. Pertambahan bobot badan hariannya antara 0,80—1,60 kg/hari.

B. MEMULAI USAHA

- Pilihlah lokasi yang sesuai untuk ternak sapi limousin karena sapi ini lebih menyukai tempat yang sejuk.
- Buatlah kandang dengan daya tampung yang sesuai untuk sapi sebanyak 30 ekor sapi.



- Sediakan bibit/bakalan sapi limousin yang berkualitas.
- Siapkan perlengkapan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Siapkan pakan yang cukup dan ketersediaan sumber bahan pakan yang kontinu.
- Satu periode pembesaran sapi limousin sekitar 8 bulan.

C. KENDALA

- Untuk mendapatkan bibit limousin yang murni/asli cukup sulit. Sebagian besar limousin di Indonesia sudah merupakan hasil persilangan.
- Terbatasnya bibit keturunan limousin karena belum banyak yang mengembangkan usaha pembibitannya.

D. STRATEGI

- Agar sapi cukup nyaman, sediakan kandang individu berukuran 1,5—2 m² per ekor sapi. Sebaiknya kandang dibuat permanen dan lantai diplester serta dilapisi penghangat dengan posisi miring. Dengan demikian, semua kotoran dan urin sapi mudah mengalir ke saluran pembuangan. Sirkulasi dalam kandang harus baik sehingga tidak panas dan lembap.
- Harus mempunyai informasi luas mengenai penyedia pedet limousin yang baik. Karena ketersediaanya terbatas, Anda harus memiliki jaringan yang luas atau mencari informasi di pasar-pasar hewan ternak sapi.
- Pemberian pakan harus sesuai takaran. Untuk hijauan sebaiknya tersedia setiap saat. Jumlah pemberian hijauan minimal 10—15% dari bobot, sedangkan konsentrat 1—2% dari bobot. Untuk meningkatkan kandungan gizi bahan pakan, dapat ditambahkan dengan probiotik atau suplemen. Pakan diberikan 2—3 kali sehari.



- Pembesaran sapi dapat dilakukan mulai dari pedet pascasapih setelah lepas kolostrum. Bisa juga menggunakan pedet umur 3 bulan yang dibesarkan hingga dewasa (umur 1 tahun atau lebih) untuk dijadikan induk (betina atau jantan).
- Pemberian obat cacing, vitamin, dan vaksinasi secara rutin sesuai petunjuk penggunaannya.

E. KUNCI SUKSES

- Memiliki rumen dalam jumlah besar, *voluntary intake* (kemampuan menambah konsumsi di luar kebutuhan sebenarnya) yang tinggi, dan *metabolic rate* yang cepat. Limousin memiliki fleksibilitas yang luar biasa dan kapasitas untuk mengubah pakan efektif dimurnikan ke dalam daging sapi. Dengan demikian, konversi pakannya memiliki efisiensi yang tinggi.
- Pemenuhan pakan dan pemeliharaan kesehatan yang baik sehingga sapi tumbuh cepat dan sehat.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	54.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.400.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	367.500.000,00
• Pakan hijauan 342.000 kg	Rp	68.400.000,00
• Konsentrat 51.300 kg	Rp	112.860.000,00



• Obat-obatan	Rp	11.286.000,00
• Tenaga kerja 8 bulan	Rp	11.200.000,00
• Listrik 8 bulan	Rp	1.200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	577.846.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet sapi = 30 ekor x 600 kg x Rp40.000,00
= **Rp720.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp2.880.000,00
- Omzet total = **Rp722.880.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp577.846.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp145.034.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp722.880.000,00 / Rp577.046.000,00
= 1,3

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp577.046.000,00 / 18.000 kg
= **Rp32.103,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp577.046.000,00 / Rp40.000,00
= 14.446 kg = 24 ekor





5. PEMBESARAN 30 EKOR SAPI SIMENTAL

Sapi simental berasal dari Swiss dan saat ini berkembang lebih cepat di Benua Eropa dan Amerika. Jenis ini merupakan tipe sapi potong. Warna bulunya cokelat kemerahan (merah bata). Bagian muka dan lutut ke bawah serta ujung ekor berwarna putih.

A. PELUANG USAHA

Secara genetik, sapi simental berasal dari wilayah beriklim dingin dan merupakan sapi tipe besar. Volume rumennya pun besar dan mampu menambah kebutuhan konsumsi di luar kemampuan sebenarnya. Saat ini, sapi ini banyak digemari oleh kalangan peternak sapi di Indonesia. Kelebihan sapi simental yakni mampu menghasilkan daging yang berkualitas tinggi, pertumbuhan yang signifikan dan relatif lebih cepat, serta unggul dalam persentase karkas.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi yang tepat untuk pembesaran sapi simental. Pilihlah tempat yang berhawa cukup sejuk.



- Siapkan kandang berdaya tampung yang sesuai untuk sapi sebanyak 30 ekor sapi.
- Sediakan bibit/bakalan sapi bangsa simental yang berketurunan baik.
- Siapkan perlengkapan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Sediakan pakan dan minum yang cukup.
- Satu periode pembesaran sapi simental sekitar 8 bulan.

C. KENDALA

- Salah satu kendala pembesaran sapi potong adalah keterbatasan pakan. Untuk itu, perlu dicari solusi pakan alternatif selain rumput unggul dan fermentasi.
- Potensi kenaikan bobot badan harian sapi ini dapat mencapai 1,5—1,8 kg/hari. Namun, penambahan tersebut sulit tercapai di Indonesia karena belum mengoptimalkan sistem pemeliharaan dan jumlah pakan yang masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizinya.

D. STRATEGI

- Kandang yang harus disediakan bertipe individu berukuran 1,5—2 m²/ekor. Kandang dapat dibuat semipermanen atau permanen. Sebaiknya, lantai kandang diplester dengan sanitasi yang baik. Buat ventilasi agar sapi merasa nyaman di dalamnya.
- Membentuk jaringan pembibit, pedagang, dan di pasar hewan ternak untuk mendapatkan suplai bibit yang baik dan cepat sesuai kebutuhan.
- Pemberian pakan sesuai kebutuhan, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pakan hijauan dapat diberikan minimal 10—15% dari bobot badan (BB). Untuk konsentrat diberikan sebanyak 1—2% dari bobot. Pakan diberikan 2—3 kali sehari semalam.



- Sebaiknya, pembesaran sapi dimulai dari pedet pascasapih setelah lepas kolostrum atau pedet berumur 3 bulan. Pedet selanjutnya dibesarkan hingga berumur 1 tahun atau lebih untuk dijadikan induk.
- Berikan obat cacing, vitamin, dan vaksinasi secara rutin sesuai kebutuhannya.
- Kebutuhan minum sapi sekitar 30—50 liter/hari. Sebaiknya, di dalam air minumnya ditambahkan mineral garam sebanyak 50 g/hari dan kalsium (CaCO_3) sebanyak 100 g/hari.

E. KUNCI SUKSES

- Sebelum memulai usaha, sebaiknya peternak atau calon peternak menggali informasi dan wawasan cara beternak sapi potong yang baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan membaca buku, majalah, tabloid, dan artikel-artikel di internet tentang sapi potong. Selain itu, peternak juga dapat bertukar pikiran dengan peternak lain yang berada di lingkungan sekitar. Jika tidak ada, calon peternak bisa mencari informasi mengenai peternak sapi yang ada di daerah lain.
- Memiliki kemampuan teknis beternak yang baik dan benar, terutama menyangkut masalah pemberian pakan. Konsentrat merupakan salah satu pakan yang wajib diberikan pada usaha pembesaran sapi potong ini.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	54.000.000,00



Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.400.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	315.000.000,00
• Pakan hijauan 270.000 kg	Rp	54.000.000,00
• Konsentrat 40.500 kg	Rp	89.100.000,00
• Obat-obatan	Rp	8.910.000,00
• Tenaga kerja 8 bulan	Rp	11.200.000,00
• Listrik 8 bulan	Rp	1.200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	484.810.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet sapi = 30 ekor x 500 kg x Rp40.000,00
= **Rp600.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp2.880.000,00
- Omzet total = **Rp602.880.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp484.810.000,00
Laba (Omzet - TB) = Rp118.070.000,00

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp602.880.000,00} / \text{Rp484.810.000,00} \\ &= 1,2\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp484.810.000,00} / 15.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp32.321,00}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp484.810.000,00} / \text{Rp40.000,00} \\ &= 12.120 \text{ kg} = 24 \text{ ekor}\end{aligned}$$





6. PEMBESARAN 30 EKOR SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)

Di Indonesia, salah satu segmen bisnis sapi potong yang dititikberatkan adalah pada usaha penggemukan sapi. Peternak cukup membeli sapi kurus atau sapi bakalan, lalu memeliharanya hingga mencapai bobot atau umur tertentu.

A. PELUANG USAHA

Masa pengasuhan dalam kandang penggemukan paling ekonomis adalah 6 bulan. Jika lebih dari 6 bulan, pertambahan keuntungan yang diperoleh cenderung stagnan. Salah satu sapi lokal yang dapat digemukkan adalah sapi bangsa PO (peranakan Ongole). Sapi ini sangat potensial untuk dijadikan lahan bisnis karena bisa digemukkan dalam jangka waktu 6 bulan.

B. MEMULAI USAHA

- Memilih lokasi yang sesuai dan tidak mengganggu lingkungan.
- Buat kandang untuk penggemukan, sesuaikan ukurannya dengan kemampuan untuk menampung 30 ekor sapi.



- Sediakan bibit/bakalan sapi PO berkualitas. Untuk usaha penggemukan dapat memanfaatkan sapi yang kurus (bobotnya kurang) atau bakalan dengan umur tertentu.
- Siapkan perlengkapan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Sediakan pakan yang cukup baik dan perhatikan kontinuitasnya.
- Satu periode pembesaran sapi PO sekitar 5 bulan.

C. KENDALA

- Pengadaan pakan yang berkualitas dengan harga murah.
- Penggemukan yang dilakukan peternak rakyat terutama pada skala kecil (di bawah 5 ekor), tingkat pemberian pakan dan kesehatan sering kurang diperhatikan.

D. STRATEGI

- Kandang yang dapat disediakan lebih baik kandang individu berukuran 1,5—2 m²/ekor. Kandang beratap dan ventilasi yang baik, agar suhu dan kelembapannya stabil. Lantai kandang diplester dengan posisi miring supaya kotoran dan urin mudah mengalir ke saluran pembuangan.
- Carilah bakalan, terutama sapi jantan (bukan induk produktif) yang berasal dari induk PO dengan genetik yang baik. Dengan demikian, sapi tersebut benar-benar keturunan PO.
- Pemberian pakan untuk penggemukan sapi potong sebaiknya lebih banyak mengandung penguat daripada hijauan. Berikan pakan minimal 3% dari bobot dengan kandungan 19% protein kasar, 6% lemak kasar, 15—20% serat kasar, 10% abu, dan total digestibel nutrien 60%. Jika hijauan dan legum bagus kualitasnya, penggunaan pakan penguat dapat dikurangi. Lengkapi ransum dengan mineral seperti garam dan kapur (maksimum 1% dalam konsentrat). Hindari pemberian pakan sekaligus karena akan banyak tersisa/terbuang.



- Lama waktu penggemukan sapi umur <1 tahun sekitar 8—12 bulan, umur >1—2 tahun sekitar 6—7 bulan, umur >2—2,5 tahun sekitar 3—4 bulan.
- Selalu bersihkan sapi dan kandang secara rutin agar sapi tetap sehat dan tidak mudah sakit.

E. KUNCI SUKSES

- Agar pertambahan bobot selama penggemukan cukup tinggi, sebaiknya perhatikan manajemen penggemukan sapi secara menyeluruh. Mulai dari sistem perkandangan, perawatan, penanggulangan dan pencegahan penyakit, manajemen pakan, serta sanitasi lingkungan peternakan.
- Besarnya keuntungan yang akan diperoleh peternak tergantung dari tingkat efisiensi pakan yang diberikan. Contohnya dengan memberi pakan berupa konsentrat dan limbah pertanian, peternak dapat menghemat biaya pakan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	54.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.400.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	210.000.000,00
• Pakan hijauan 135.000 kg	Rp	54.000.000,00
• Konsentrat 20.250 kg	Rp	44.550.000,00



• Obat-obatan	Rp	2.227.500,00
• Tenaga kerja 5 bulan	Rp	7.000.000,00
• Listrik 5 bulan	Rp	500.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	296.677.500,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet sapi = 30 ekor x 300 kg x Rp40.000,00
= **Rp360.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.800.000,00
- Omzet total = **Rp361.800.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp296.677.500,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp65.122.500,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp361.800.000,00 / Rp296.677.500,00
= 1,2

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp296.677.500,00 / 9.000 kg
= **Rp32.964,00**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp296.677.500,00 / Rp40.000,00
= **7.417 kg = 24 ekor**





7. PEMELIHARAAN 10 EKOR SAPI PERAH

Kebutuhan susu sapi di Indonesia sangat tinggi. Belum lagi saat ini pemerintah sedang menggalakkan program mengonsumsi susu. Dengan demikian, kebutuhannya akan semakin tinggi.

A. PELUANG USAHA

Sapi perah sangat dibutuhkan untuk menyuplai susu. Usaha sapi perah ini dapat memberikan penghasilan setiap hari karena susu diproduksi setiap hari. Selain itu, secara ekonomis sapi perah dapat bereproduksi sampai 6—7 kali, tergantung dari bangsa sapinya. Sapi perah yang baik berasal dari bangsa Friesian Holstain.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan kandang. Kandang dapat menampung 10 ekor sapi dan tidak mengganggu lingkungan. Akan lebih baik bila dilengkapi dengan kandang laktasi secara khusus.
- Sediakan sapi perah yang baik. Bila ingin ada pejantan, perbandingan sapi jantan dan betina adalah 1 : 20.
- Bila akan mengawinkan dengan kawin suntik, sediakan peralatan kawin suntik atau dengan memanfaatkan jasa inseminator.
- Siapkan perlengkapan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.



- Siapkan peralatan untuk pemerahan susu sapi.
- Lebih baik apabila Anda juga menyediakan tempat untuk sapi bergerak lebih leluasa agar sapi lebih segar.
- Dalam 1 tahun, sapi perah akan memproduksi setiap hari dengan masa istirahat 2 bulan (10 bulan masa produktif).

C. KENDALA

- Jika kurang higienis menangani pemeliharaan dan pemerahan, susu yang dihasilkan tidak bersih atau terkontaminasi.
- Produksi susu terkadang tidak stabil jika pasokan pakan tidak sesuai kebutuhan dan pemeliharaan tidak intensif.
- Sering terjadi fluktuasi harga, terutama yang ketergantungan dengan pengepul atau koperasi susu.

D. STRATEGI

- Pilih calon bakalan berkualitas dan lakukan pembesaran secara tepat karena akan mempengaruhi keberhasilan.
- Lepaskan sapi secara rutin di tempat *exercise* selama 1—2 jam agar mendapat sinar matahari dan bisa bergerak bebas untuk memperlancar sirkulasi darah serta kesehatan kulit dan kuku.
- Berikan pakan berkualitas secara *adlibitum* (selalu ada). Namun, jangan berikan pakan yang kandungan bahan kering (BK) rendah, tetapi berikan hijauan dengan kadar air tinggi. Berikan konsentrat berkualitas sebanyak 8—10 kg/hari, tergantung bobot sapi (maksimal 2 kg/100 kg bobot badan).
- Perah sapi yang sudah beranak untuk mendapatkan susu. Sapi beranak pertama kali pada umur 24—30 bulan. Masa produksi sapi atau satu periode laktasi yang ideal yaitu 10 bulan (305 hari) dengan masa kering selama 2 bulan. Pemerahan dilakukan minimal dua kali sehari.
- Bersihkan kandang, peralatan, dan pemerah susu setiap hari sebelum kegiatan pemerahan dilakukan.



- Jaga kebersihan sapi dari kotoran, lumpur, maupun urinnnya agar kesehatan kulitnya tetap terpelihara.
- Beri vitamin, obat cacing, dan vaksinasi.
- Bersihkan puting dengan air, keringkan, lalu celup atau semprot dengan cairan desinfektan sesegera mungkin setelah pemerahan.
- Pelajari usaha sapi perah di tempat lain seperti Boyolali, Grati, Bandung, Bogor, dan Nusa Tenggara Barat.

E. KUNCI SUKSES

- Lakukan perkawinan sapi tepat waktu. Tujuannya agar setiap tahun dapat menghasilkan pedet dan kontinuitas produksi susu terjaga. Perkawinan dapat dilakukan dengan inseminasi.
- Pemberian pakan bergizi dan porsi yang cukup. Manfaatkan pakan dengan yang mudah dicari dan harganya murah.
- Buat jaringan pemasaran susu sapi. Bila mungkin dapat menjual susu sapi langsung ke konsumen dengan keuntungan lebih banyak.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	35.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
• Peralatan perah	Rp	1.600.000,00
• Pembelian induk 10 ekor	Rp	122.500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	163.100.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	16.310.000,00
• Pakan hijauan 163.800 kg	Rp	32.760.000,00



• Konsentrat 22.680 kg	Rp	49.896.000,00
• Obat-obatan	Rp	4.989.600,00
• Kawin suntik 20 paket	Rp	1.500.000,00
• Tenaga kerja 2 orang x 12 bulan	Rp	28.800.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	136.055.600,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet susu = 10 ekor x 10 liter x 30 hari x 10 bln x Rp4.500,00
= Rp135.000.000,00
- Omzet kotoran = Rp840.000,00
- Omzet pedet = 10 ekor x Rp2.500.000,00
= Rp25.000.000,00
- Omzet total = **Rp160.840.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp136.055.600,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp24.784.400,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp160.840.000,00 / Rp136.055.600,00
= 1,2

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp136.055.600,00 / 30.000 liter
= **Rp4.535,00**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp136.055.600,00 / Rp4.500,00
= **30.235 liter**





8. PEMBESARAN 30 EKOR KAMBING POTONG

Permintaan daging kambing tidak pernah surut setiap harinya. Tengok saja rumah makan yang menyediakan menu satai sebagai hidangan utamanya. Belum lagi pada saat hari raya kurban dan aqiqah, pasti permintaan semakin tinggi.

A. PELUANG USAHA

Kambing potong banyak diminati, terutama pada saat hari raya kurban dan aqiqah. Untuk memenuhi permintaannya yang selalu tinggi, perlu adanya pembesaran kambing potong. Pembesaran kambing sebenarnya tergolong mudah, bahkan tidak membutuhkan tempat yang luas. Hanya membutuhkan cara penyesuaian dalam pemberian pakan.

B. MEMULAI USAHA

- Satu periode pembesaran kambing sekitar 8 bulan.
- Siapkan kandang, tetapi lokasinya tidak mengganggu lingkungan.



- Buat kandang dari bahan yang mudah didapat dan murah. Dindingnya yang terbuka untuk ventilasi agar kandang tidak terlalu lembap. Ukuran kandang 1—1,2 m²/ekor kambing.
- Anakan kambing dapat diperoleh dengan membeli atau membibitkan sendiri.
- Siapkan pakan hijauan berupa daun lamtoro, gamal, dan daun nangka. Jangan lupa untuk menyiapkan konsentrat (gabungan bungkil kelapa, bungkil kedelai, dedak, tepung ikan, serta mineral dan vitamin).

C. KENDALA

- Ketersediaan bibit/bakalan kambing untuk dibesarkan masih terbatas sehingga peternak harus menjalin kerja sama dengan pembibit kambing untuk suplai bibit.
- Jika pemeliharaan kurang baik dan pemberian pakan seadanya, kambing yang dihasilkan cenderung kurus.
- Kambing lebih suka dengan pakan hijauan segar.

D. STRATEGI

- Besarkan bibit/bakalan kambing sesuai target. Kambing betina dapat disiapkan menjadi calon induk, sedangkan jantan dapat dipersiapkan untuk menjadi pejantan atau untuk penggemukan.
- Berikan pakan hingga 3% bobot kambing jika bentuknya kering atau 10—15% dalam bentuk segar. Selain itu, berikan pakan konsentrat dengan protein 16%. Frekuensi pemberian pakan sebanyak dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari.
- Cegah penyakit dengan menjaga sanitasi kandang, pakan bernutrisi, vaksinasi, pemberian obat cacing, dan memandikan secara rutin.



- Manfaatkan hasil samping seperti kotoran dan urin. Keduanya bisa menjadi sumber pendapatan tambahan.

E. KUNCI SUKSES

- Memanfaatkan pakan dari limbah produksi yang bergizi dengan harga murah.
- Memeriksa kesehatan dan menjaga kebersihan setiap saat.
- Mampu menjaga harga dengan membentuk jaringan pasar.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	15.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.500.000,00
• Pompa air	Rp	500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	17.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.700.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	12.000.000,00
• Pakan hijauan 28.800 kg	Rp	5.760.000,00
• Konsentrat 2.880 kg	Rp	6.336.000,00
• Obat-obatan	Rp	316.800,00
• Tenaga kerja 8 bulan	Rp	8.000.000,00
• Listrik 8 bulan	Rp	400.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	34.512.800,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet kambing = 30 ekor x 34 kg x Rp42.000,00
= **Rp42.840.000,00**



- Omzet kotoran = Rp900.000,00
- Omzet total = **Rp43.740.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp34.512.800,00
Laba (Omzet - TB) = Rp9.227.200,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
 = Rp43.740.000,00 / Rp34.512.800,00
 = 1,3

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
 = Rp34.512.800,00 / 1.020 kg
 = **Rp33.836,00**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
 = Rp34.512.800,00 / Rp42.000,00
 = **822 kg = 24 ekor**





9. PENGGEMUKAN 30 EKOR KAMBING

Kebutuhan daging kambing yang semakin meningkat membuat banyak orang berbondong-bondong menjadi peternak kambing. Usaha penggemukan bisa menjadi salah satu segmen yang dipilih dalam menghasilkan kambing dengan daging berkualitas.

A. PELUANG USAHA

Hingga kini, daging kambing hingga cukup banyak peminatnya, tetapi tidak disesuaikan dengan ketersediaan suplai daging kambing. Pasokannya tidak banyak disuplai dari hasil penggemukan di kandang, tetapi masih banyak yang diperoleh dari hasil cara budi daya sederhana atau semi-intensif. Artinya, kambing masih digembalakan pada siang hari, lalu dikandangkan pada sore hari.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan kandang bertipe individu dan lokasi tidak mengganggu lingkungan.



- Siapkan anakan kambing berkualitas. Anakan dapat diperoleh dengan cara membeli dari pembibit.
- Siapkan sarana kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Siapkan pakan berupa hijauan dan konsentrat. Pakan yang baik mampu menghasilkan pertambahan bobot 150—200 g/ekor/hari.
- Satu periode penggemukan kambing sekitar 4 bulan.

C. KENDALA

- Usaha penggemukan kambing di Indonesia belum teratur.
- Sulit mendapatkan pakan hijauan bila usaha dilakukan di kota.

D. STRATEGI

- Buat kandang dari bahan yang mudah didapat dan murah. Kandang dilengkapi ventilasi atau dinding dibuat setengah terbuka sehingga tidak lembap. Lantainya dibuat miring ke saluran pembuangan agar mudah membersihkan kotoran dan urin. Ukuran kandang 1—1,2 m²/ekor kambing.
- Pilih bakalan jantan untuk digemukkan karena pertumbuhannya lebih cepat daripada betina. Bobot bakalan yang dipilih sudah lepas sapih (umur 6—8 bulan) dengan bobot rata-rata 18—20 kg. Lama penggemukan sekitar 3—6 bulan.
- Kambing dikandangkan terus-menerus (intensif), diberi hijauan sebanyak-banyaknya, serta diberi konsentrat berkualitas. Untuk kambing dewasa yang digemukkan, rata-rata membutuhkan hijauan 10 kg dan konsentrat 0,5—1,0 kg atau 2—4% dari bobot per ekor. Pemberian pakan dilakukan 2 kali.
- Beri asupan tambahan berupa vitamin dan berikan obat cacing secara rutin.
- Jaga kesehatan kambing dengan selalu membersihkan kambing dan kandang secara rutin.



E. KUNCI SUKSES

- Menjaga ketersediaan bibit/bakalan kambing, karena usaha penggemukan tergantung dari bibit/bakalan kambing yang baik.
- Pemilihan bibit/bakalan ikut menentukan dalam keberhasilan penggemukan. Bibit yang genetiknya kurang bagus atau masih kecil bisa mempengaruhi laju pertumbuhannya.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	15.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.500.000,00
• Pompa air	Rp	500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	17.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.700.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	18.000.000,00
• Pakan hijauan 18.000 kg	Rp	5.400.000,00
• Konsentrat 1.800 kg	Rp	4.500.000,00
• Obat-obatan	Rp	225.000,00
• Tenaga kerja 4 bulan	Rp	4.000.000,00
• Listrik 4 bulan	Rp	200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	34.025.000,00



Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet kambing = 30 ekor x 36 kg x Rp42.000,00
= **Rp45.360.000,00**
- Omzet kotoran = Rp450.000,00
- Omzet total = **Rp45.810.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp34.025.000,00
Laba (Omzet - TB) = Rp11.785.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp361.800.000,00 / Rp34.025.000,00
= **1,3**

BEP (*break even point*)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp34.025.000,00 / 1.080 kg
= **Rp31.505,00**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp34.025.000,00 / Rp42.000,00
= **810 kg = 23 ekor**





10. PEMELIHARAAN 50 EKOR KAMBING PERAH

Susu kambing semakin populer karena kandungan zat gizinya lebih tinggi daripada susu sapi. Selain itu, susu kambing diyakini dapat digunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit, misalnya asma.

A. PELUANG USAHA

Untuk memenuhi permintaan susu kambing, perlu dilakukan ternak kambing perah. Tujuan utama memelihara kambing perah untuk memproduksi susu. Kambing perah dapat memberikan tambahan pendapatan dari penjualan anak kambing yang lahir.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan lokasi yang cocok untuk ternak kambing perah.
- Buat kandang dan sebaiknya, dalam satu kandang ada empat petak. Masing-masing petak digunakan untuk pejantan, induk bunting tua, induk yang baru melahirkan, menyusui, dan anak



yang baru disapih. Untuk kandang betina berukuran 125 cm x 100 cm. Untuk kandang pejantan berukuran 125 cm x 150 cm.

- Siapkan bibit yang baik. Pilih kambing jamnapari atau etawa karena termasuk kambing perah tipe besar dengan bobot dewasa dapat mencapai 90 kg untuk jantan dan 60 kg untuk betina. Rasio perkawinan jantan dan betina 1 : 10. Kambing yang bagus dapat menghasilkan 0,7—1 liter susu/hari selama 9 bulan dalam setahun. Kambing perah produktif hingga 5 tahun.
- Sediakan tempat pemerahan agar susu yang dihasilkan berkualitas dan tidak tercemar.

C. KENDALA

- Kadang kala peternak mengabaikan kebersihan kandang, kambing kotor, dan kebersihan pemerah sehingga susu tidak higienis.
- Masyarakat belum banyak yang mengonsumsi susu kambing karena memiliki aroma khas.
- Susu kambing masih terbatas pada konsumsi untuk terapi.

D. STRATEGI

- Kambing dewasa kelamin pada umur 6—10 bulan dan sebaiknya dikawinkan pada umur 10—12 bulan.
- Kawinkan kembali induk yang telah beranak setelah tiga kali mengalami birahi. Umumnya tanda-tanda berahi akan muncul kembali pada 6—8 minggu setelah induk melahirkan.
- Lakukan pemeliharaan dengan baik, terutama menjaga kebersihan kandang dan kambing serta memberi pakan berkualitas.
- Pemberian pakan hijauan sebaiknya 3% dari bobot badan dalam bentuk kering atau 10—15% dalam bentuk segar. Pakan



tambahan dapat diberikan saat kambing bunting tua dan baru melahirkan, sekitar 1,5% berat badan dengan protein 16%.

- Tingkatkan kebersihan kandang dan ternak dengan selalu memandikan/membersihkan ternak sebelum diperah.

E. KUNCI SUKSES

- Memilih kambing berkualitas.
- Perhitungkan jumlah pakan yang diberikan pada ternak terhadap produksi susu, kadar lemak, dan bobot badannya. Dengan demikian, produksi susu yang dihasilkan dapat maksimal.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	35.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Peralatan perah	Rp	2.500.000,00
• Pompa air	Rp	2.000.000,00
• Pembelian induk 50 ekor	Rp	150.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	41.500.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	4.150.000,00
• Pakan hijauan 108.000 kg	Rp	27.000.000,00
• Konsentrat 16.200 kg	Rp	40.500.000,00
• Obat-obatan	Rp	4.050.000,00
• Susu kolostrum pengganti 4.500 liter	Rp	22.500.000,00
• Kawin suntik 100 paket	Rp	5.000.000,00



• Tenaga kerja 2 orang x 12 bulan	Rp	31.200.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	136.200.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet susu = 50 ekor 0,8 liter x 30 hari x 8 bln x Rp20.000,00
= Rp192.000.000,00
- Omzet kotoran = Rp2.880.000,00
- Omzet cembe = 50 ekor x 2 x Rp650.000,00 = Rp65.000.000
- Omzet total = **Rp259.880.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp136.200.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp123.680.000,00

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp259.880.000,00} / \text{Rp136.200.000,00} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp136.200.000,00} / 9.600 \text{ liter} \\ &= \text{Rp14.188,00/liter} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp136.200.000,00} / \text{Rp20.000,00} \\ &= 6.810 \text{ liter} \end{aligned}$$





11. PEMBIBITAN KAMBING

Kebutuhan daging kambing semakin meningkat, tetapi tidak diiringi dengan suplai bibit yang cukup, bahkan cenderung selalu kurang. Pola ternak masih terbatas pada metode tradisional sehingga hasilnya tidak maksimal, bahkan tidak ada untung.

A. PELUANG USAHA

Usaha pembibitan kambing dapat dimanfaatkan sebagai ladang usaha karena masih jarangunya pelaku usaha pembibitan kambing yang dikelola secara profesional. Biasanya, pembibitan kambing masih dilaksanakan secara sederhana dengan pola pemeliharaan digembalakan. Padahal, jika digeluti secara serius, pembibitan kambing dapat menghasilkan untung hingga jutaan rupiah.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang sesuai untuk pembibitan kambing.
- Sediakan kandang yang terdiri atas beberapa bagian yang masing-masing untuk pejantan, induk bunting tua, induk menyusui, dan anak kambing. Untuk kandang betina berukuran 125 cm x 100



cm,m sedangkan kandang pejantan 125 cm x 150 cm. Kandang untuk induk menyusui berukuran 200 cm x 150 cm dan anak kambing 50 cm x 100 cm.

- Sediakan sarana kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Siapkan calon induk betina dan pejantan berkualitas sesuai dengan jenis kambingnya.
- Sediakan pakan hijauan dan konsentrat.
- Dalam setahun, induk dapat beranak sebanyak 2 kali.
- Saat panen, 1/3 populasi induk dijual.

C. KENDALA

- Ketersediaan pakan hijauan terbatas, terutama pada waktu musim kemarau dan bila usaha dilakukan tidak di wilayah pertanian.
- Sulitnya memastikan siklus birahi pada induk betina.

D. STRATEGI

- Buat kandang selalu dalam kondisi baik. Kandang dibuat panggung dengan kolongnya di bawahnya. Sterilkan sebelum digunakan dan bersihkan selalu.
- Pilih jenis kambing unggul seperti boer, kacang, kecobong, atau saanen. Rasio perkawinan antara jantan dan betina 1 : 10.
- Kambing dewasa kelamin pada umur 6—10 bulan dan sebaiknya dikawinkan pada umur 10—12 bulan dengan lama kebuntingan 5 bulan. Biarkan pejantan mengawini betina berulang kali.
- Induk kambing dapat dikawinkan lagi setelah beranak dan kembali mengalami birahi (6—8 minggu setelah melahirkan).
- Induk kambing yang siap melahirkan biasanya menunjukkan gejala gelisah, sering mengembik, kaki sering menggaruk tanah, serta vulvanya terlihat memerah bengkak. Saat melihat tanda-tanda ini,



- Selama pemeliharaan, asupan pakan dijaga dengan memberi hijauan yang sudah dilayukan sebanyak 10%, konsentrat 2—3% dari bobot kambing. Vitamin dan mineral ditambahkan pada minuman serta harus selalu tersedia dalam kandang.
- Selama 3 minggu pertama, biasanya anak kambing masih mengonsumsi susu dari induknya. Namun, setelahnya anak kambing bisa diberi bubur konsentrat atau rumput muda untuk mulai belajar makan. Anak kambing bisa disapih setelah umur 2—3 bulan. Berikan obat cacing sesuai dosis agar tetap sehat.

E. KUNCI SUKSES

- Harus mampu memahami siklus birahi kambing, yaitu antara 17—21 hari dan rata-rata 19 hari sekali.
- Pemberian pakan yang tepat untuk induk serta pemberian kolostrum dan susu pada anak kambing (cempé).

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	15.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.500.000,00
• Pompa air	Rp	500.000,00
• Pembelian induk 33 ekor	Rp	40.425.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	17.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.700.000,00
• Pakan hijauan 71.280 kg	Rp	14.256.000,00
• Konsentrat 7.128 kg	Rp	15.681.600,00
• Obat-obatan	Rp	784.080,00



• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	14.400.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	600.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	47.421.680,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet anakan = 30 induk x 2 ekor x 18 kg x Rp42.000,00
= **Rp45.360.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.296.000,00
- Omzet induk = Rp13.475.000
- Omzet total = **Rp60.131.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp47.421.680,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp12.709.320,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp60.131.000,00 / Rp47.421.680,00
= **1,3**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp47.421.680,00 / 1.080 kg
= **Rp43.909,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp47.421.680,00 / Rp756.000,00
= **63 ekor**





12. PEMBESARAN 30 Ekor Domba

Domba merupakan salah satu hewan ruminansia yang berbeda dari kambing. Domba lebih mudah dibudidayakan sehingga dagingnya lebih banyak mengisi rumah-rumah makan daripada daging kambing.

A. PELUANG USAHA

Domba lebih mudah untuk dibesarkan dengan metode mengandangkan. Manajemen pemeliharaannya pun cukup mudah, terutama penyediaan pakannya. Dengan kemudahan dalam menyediakan pakan, tentu akan lebih memudahkan peternak.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang tidak mengganggu lingkungan.
- Satu periode pembesaran domba sekitar 8 bulan.
- Buat kandang yang dapat menampung semua domba yang akan dibesarkan.



- Siapkan sarana kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Sediakan anakan domba jantan karena pertumbuhannya lebih cepat daripada betina. Jika ingin menggunakan betina, sebaiknya diarahkan untuk menjadi indukan.
- Siapkan pakan hijauan dan konsentrat.

C. KENDALA

- Keterbasan pengadaan bibit/bakalan dalam jumlah besar.
- Penyediaan pakan berkualitas dengan harga murah.

D. STRATEGI

- Kandang domba sebaiknya dibuat panggung dengan dinding terbuka (ventilasi yang baik) agar sirkulasi udara lancar. Ukuran kandang untuk domba dewasa 1—1,2 m²/ekor.
- Besarkan bakalan domba sesuai target. Bakalan betina disiapkan untuk menjadi calon induk. Jantan juga dapat dijadikan induk jika memenuhi syarat.
- Pemberian hijauan berupa daun lamtoro, gamal, dan daun nangka. Jangan lupa juga menyiapkan konsentrat (gabungan bungkil kelapa, bungkil kedelai, dedak, tepung ikan, serta mineral dan vitamin).
- Berikan hijauan hingga 3% dari bobot badan jika dalam bentuk kering atau 10—15% dari bobot badan jika dalam bentuk segar. Selain itu, berikan konsentrat dengan protein 16%. Frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.
- Hindari penyakit dengan menjaga sanitasi kandang, vaksinasi, memberikan obat cacing, dan memandikan secara rutin.



E. KUNCI SUKSES

- Memanfaatkan pakan tambahan berupa batang jagung, lobak, apel, labu, kubis, brokoli, dan roti sisa.
- Melakukan pemotongan kuku dan bulu untuk menjaga kesehatan domba.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	10.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Pompa air	Rp	400.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	11.400.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.140.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	18.000.000,00
• Pakan hijauan 28.800 kg	Rp	5.760.000,00
• Konsentrat 2.880 kg	Rp	6.336.000,00
• Obat-obatan	Rp	316.800,00
• Tenaga kerja 8 bulan	Rp	8.000.000,00
• Listrik 8 bulan	Rp	400.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	39.952.800,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet domba = 30 ekor x 39 kg x Rp42.000,00
= **Rp49.140.000,00**
- Omzet kotoran = Rp900.000,00
- Omzet total = **Rp50.040.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp39.952.800,00
Laba (Omzet - TB) = Rp10.087.200,00



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}50.040.000,00 / \text{Rp}39.952.800,00 \\ &= 1,3\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}39.952.800,00 / 1.170 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}34.148,00/\text{kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}39.952.800,00 / \text{Rp}42.000,00 \\ &= 951 \text{ kg} = 25 \text{ ekor}\end{aligned}$$





13. PENGGEMUKAN 30 EKOR DOMBA

Hasil utama domba adalah daging. Daging domba dibutuhkan oleh banyak rumah makan dengan menu sate sebagai menu utamanya. Selain itu, domba tidak hanya dibutuhkan rumah makan, tetapi juga pada saat Idul Adha dan sebagai hewan aqiqah.

A. PELUANG USAHA

Domba dibutuhkan untuk hari raya kurban dan aqiqah, selain untuk konsumsi umum. Oleh karena itu, permintaan domba selalu stabil dan cenderung tinggi. Usaha penggemukan domba dapat dilakukan selama 3 bulan. Teknik budi dayanya mudah dan pasarnya pun sudah jelas.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan lokasi dengan yang sumber pakan dan airnya cukup serta bukan merupakan daerah pemukiman padat.
- Satu periode penggemukan domba sekitar 4 bulan.



- Buat kandang koloni yang sesuai dengan jumlah domba. Sebagai gambaran, kandang ukuran 2,5 m x 1 m dapat memuat 6—8 ekor domba.
- Siapkan peralatan untuk penggemukan domba.
- Siapkan bakalan domba yang akan digemukkan. Pastikan ciri-cirinya sesuai dengan kriteria bakalan yang bagus. Bakalan domba biasanya berumur sekitar 1 tahun dengan bobot 15 kg.

C. KENDALA

- Perawatan domba harus ekstra karena cepat kotor dan mudah terserang kembung, terutama jika diberi pakan rumput berlebih.

D. STRATEGI

- Pastikan kandang sudah disterilkan dengan desinfektan sebelum ternak dimasukkan.
- Timbang ternak untuk mengetahui bobot awalnya.
- Lakukan pemotongan bulu domba saat awal pemeliharaan dan lakukan secara berkala bila bulu domba sudah tebal.
- Beri pakan berupa konsentrat dan hijauan sebanyak 2 kali sehari. Domba lebih mudah menyesuaikan dengan pakan konsentrat. Pakan hijauan diberikan 10—20% dari bobot badan dan konsentrat diberikan 2% dari bobot badan bila dalam bentuk kering.
- Panen domba setelah digemukkan sekitar 3 bulan atau bobot domba sudah mencapai 30—35 kg.



E. KUNCI SUKSES

- Pemilihan bakalan/bibit yang baik.
- Pemberian pakan bergizi.
- Lakukan perawatan domba dan kandang dengan baik.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	10.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Pompa air	Rp	400.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	11.400.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.140.000,00
• Pembelian bakalan 30 ekor	Rp	20.520.000,00
• Pakan hijauan 14.400 kg	Rp	2.880.000,00
• Konsentrat 1.440 kg	Rp	3.168.000,00
• Obat-obatan	Rp	158.400,00
• Tenaga kerja 4 bulan	Rp	4.000.000,00
• Listrik 4 bulan	Rp	200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	32.066.400,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet domba = 30 ekor x 30 kg x Rp42.000,00
= **Rp37.800.000,00**
- Omzet kotoran = Rp450.000,00
- Omzet total = **Rp38.250.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp32.066.400,00
Laba (Omzet - TB) = Rp6.183.600,00



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp38.250.000,00} / \text{Rp32.066.400,00} \\ &= 1,2\end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp32.066.400,00} / 900 \text{ kg} \\ &= \text{Rp35.629,00}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp32.066.400,00} / \text{Rp42.000,00} \\ &= 763 \text{ kg} = 26 \text{ ekor}\end{aligned}$$





14. PEMBIBITAN DOMBA

Kian hari, bibit domba semakin sulit didapatkan. Jika pun ada, bibit berasal dari hasil ternak secara tradisional tanpa ada perawatan intensif. Dengan demikian, daya tahan tubuhnya pun tidak terjamin.

A. PELUANG USAHA

Saat ini, domba banyak yang dternakkan dengan cara dikandangan. Dengan mengandangan domba, hasilnya akan lebih baik. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha penggemukan domba, dibutuhkan ketersediaan bibit domba yang kontinu dan terjamin kuantitasnya. Ketersediaan bibit domba merupakan upaya untuk menjaga keberlangsungan usaha penggemukan domba yang kian berkembang.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi yang cocok untuk pembibitan domba.
- Sediakan kandang dengan membuat kandang panggung dan tidak mengganggu lingkungan.



- Siapkan sarana kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Calon induk betina dan pejantan disiapkan dengan baik. Pilih domba dari jenis ekor gemuk/tipis, batur, garut, merino, atau texel.
- Persiapkan kebutuhan pakan hijauan dan konsentrat.
- Dalam 1 tahun, induk dapat menghasilkan 2 ekor anakan.

C. KENDALA

- Kelemahan terbesar pada usaha pembibitan ini adalah sistem pencatatan yang tidak teratur.
- Mengatur waktu secara efisien dalam reproduksi domba.

D. STRATEGI

- Persiapkan kandang dengan baik. Ukuran kandang untuk pejantan 125 cm x 100 cm, induk bunting tua 125 cm x 150 cm, induk menyusui 200 cm x 150 cm, dan anak kambing 50 cm x 100 cm. Sterilkan sebelum digunakan dan bersihkan secara berkala.
- Seleksi induk betina dan jantan, lalu kawinkan dengan rasio jantan dan betina 1 : 10. Seekor pejantan mampu mengawini 20 betina.
- Domba mulai dewasa kelamin pada umur 6—10 bulan dan sebaiknya dikawinkan pada umur 10—12 bulan. Caranya dengan mencampurkan 1 pejantan dengan koloni betina dalam satu kandang.
- Induk domba dapat dikawinkan lagi setelah beranak dan kembali mengalami birahi (6—8 minggu setelah melahirkan).
- Domba akan melahirkan setelah bunting selama 150 hari. Induk yang siap melahirkan biasanya menunjukkan gejala gelisah, sering mengembik, kaki sering menggaruk tanah, serta vulvanya terlihat memerah bengkak. Saat melihat tanda-tanda ini, sebaiknya induk dipindah ke kandang khusus untuk kelahiran.



- Pemberian pakan untuk induk jantan dan betina adalah 3—4 kali dengan protein kasar 14—16%. Pakan terdiri atas hijauan sebanyak 10—15% dari bobot badan dan konsentrat sebanyak 1% dari bobot badan domba per ekor per harinya.
- Setelah dilahirkan, anakan harus mendapatkan kolostrum selama 4—5 hari, lalu diberikan susu induknya hingga berumur 3 bulan, dan akhirnya siap disapih. Setelah disapih, anak domba dapat diberikan pakan berbentuk bubur sebanyak 0,2 kg per hari. Agar tetap sehat, berikan obat cacing sesuai dosis aman.

E. KUNCI SUKSES

- Sebaiknya melakukan kontrak yang jelas dengan pihak pemasok calon induk dan bekerja sama dengan masyarakat dalam pengadaan pakan, terutama hijauan.
- Pada saat bunting muda, sebaiknya domba dijaga serta terhindar dari hal-hal yang menyebabkan stres dan keguguran.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	15.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Pompa air	Rp	500.000,00
• Pembelian induk 44 ekor	Rp	58.520.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	75.020.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	7.502.500,00
• Pakan hijauan 79.200 kg	Rp	15.840.000,00



• Konsentrat 7.920 kg	Rp	17.424.000,00
• Obat-obatan	Rp	871.200,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	14.400.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	600.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	50.785.200,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet anakan = 40 induk x 2 ekor x 18 kg x Rp40.000,00
= **Rp57.600.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.728.000,00
- Omzet total = **Rp59.328.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp50.785.200,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp8.542.800,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp59.328.000,00 / Rp50.785.200,00
= **1,2**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp50.785.200,00 / 1.440 kg
= **Rp35.268,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp50.785.200,00 / Rp720.000,00
= **1.270 kg = 71 ekor**





15. BETERNAK KELINCI HIAS

Kelinci, dagingnya tidak hanya enak dimakan, namun dengan keindahan bulu-bulunya dapat memberikan kesan yang sangat menarik berupa keindahan dan kelucuannya.

A. PELUANG USAHA

Untuk mendapatkan keindahan bulunya tentu dalam mengembangkan budidayanya dipilih jenis kelinci yang memang betul menarik. Kelinci hias memiliki nilai jual yang cukup tinggi, tergantung jenisnya. Ada jenis kelinci mini yang memiliki nilai jual cukup tinggi.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan tempat yang cocok untuk beternak kelinci hias, terutama kondisi lingkungannya.
- Buatlah kandang dengan sistem baterai (satu kandang untuk satu ekor). Kandang dapat dibedakan untuk perkawinan, beranak, dan mengasuh anak kelinci. Seekor kelinci membutuhkan ruang minimal ukuran 60 cm x 40 cm x 45 cm.



- Memilih calon induk kelinci yang berkualitas dan dari jenis hias seperti *angora*, *lions*, *jersey woolies*, *papilon*, *martin*, *vlam*, *spot*, *three colour*, *fuzzy*, dan *mini rex*. Kelinci dapat diperoleh dari peternak berpengalaman. Rasio perkawinan kelinci antara jantan dan betina adalah 1 : 10.
- Sediakan perlengkapan untuk pemeliharaan kelinci seperti tempat pakan, minum, dan obat-obatan.
- Induk kelinci dapat menghasilkan anakan sebanyak 6 ekor selama 4 kali dalam setahun. Tingkat kelangsungan hidup 80%.

C. KENDALA

- Pemberian pakan yang kurang tepat dan rutinitas pemeliharaan.
- Siklus reproduksi kelinci belum dikuasai dengan baik.

D. STRATEGI

- Pilihlah jenis yang mudah dipelihara dan sesuai dengan kondisi wilayah. Lakukan seleksi induk jantan dan betina.
- Lakukan perawatan kesehatan (pengobatan dan vaksinasi) serta kebersihan kelinci dengan baik agar perkawinan menghasilkan keturunan yang baik. Setiap induk mampu melahirkan 4 kali dalam setahun dengan jumlah anak 6 ekor setiap kali lahir (angka kematian sekitar 20%).
- Berilah pakan dengan baik. Induk kelinci bunting diberi pakan dengan protein 16—20%, lemak 3—5,5%, dan serat kasar 14—20%. Pakan hijauan yang dibutuhkan sebanyak 1—2 kg dan konsentrat sebanyak 6—7% per harinya yang dihitung dari bobot tubuhnya. Untuk kelinci yang sedang tumbuh diberi pakan berkadar protein 14—18%, lemak 3—6%, dan serat kasar 15—20%. Porsi rumput pada sore hari lebih banyak daripada pagi hari. Jangan lupa untuk tetap menyediakan air minum dalam kandang.



- Secara alami, anak kelinci akan disusui induknya. Penyapihan dapat dilakukan setelah 42 hari (minggu ke-6). Pisahkan anak kelinci yang telah disapih dari induknya.

E. KUNCI SUKSES

- Lakukan persilangan antarkelinci hias agar diperoleh hasil yang bagus, lucu, dan menarik.
- Pemberian pakan yang tepat jumlah dan tepat gizi agar diperoleh bulu yang semakin indah dan bagus.
- Apabila yang diharapkan dari ternak kelinci adalah bakalan, induk bisa dikawinkan lagi 7—10 hari setelah beranak. Namun, bila yang diinginkan adalah sebagai ternak pengganti (*stock replacement*), sebaiknya induk dikawinkan kembali 40—45 hari setelah beranak atau setelah anak lepas sapih.
- Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kebersihan kandang karena akan menjauhkan unsur penyakit, terutama gudik/korengan yang sangat rentan menyerang kelinci.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	3.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	5.000.000,00
• Induk kelinci 1 ekor	Rp	3.300.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	6.800.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	680.000,00
• Pakan hijauan 4.680 kg	Rp	2.340.000,00
• Konsentrat 3.143 kg	Rp	6.285.600,00
• Obat-obatan	Rp	862.560,00



• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	14.400.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	26.368.160,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 10 induk x 6 ekor x 4 x 0,8 (SR) x Rp150.000,00
= **Rp36.000.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp26.368.160,00
Laba (Omzet - TB) = Rp9.631.840,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp36.000.000,00 / Rp26.368.160,00
= **1,4**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp26.368.160,00 / 240 ekor
= **Rp109.867,00/ekor**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp26.368.160,00 / Rp150.000,00
= **176 ekor**





16. PEMBIBITAN KELINCI

Ternyata, kelinci tidak hanya dimanfaatkan sebagai hewan hias, tetapi dagingnya juga dikonsumsi manusia. Permintaannyaoun semakin tinggi, tetapi tidak diiringi dengan suplai bibit yang memadai.

A. PELUANG USAHA

Dengan semakin meningkatnya permintaan kelinci, baik pedaging atau hias, tentu saja akan meningkatkan kebutuhan bibit kelinci. Oleh karena itu, usaha pembibitan kelinci memiliki prospektif yang gemilang untuk dijalankan sebagai usaha untuk meraup keuntungan finansial.

B. MEMULAI USAHA

- Usahakan lokasi yang cocok untuk pembibitan kelinci dan tidak mengganggu lingkungan. serta cukup sinar matahari.
- Siapkan kandang dengan ventilasi sempurna dan sistem baterai (satu kandang untuk satu ekor), terutama untuk perkawinan, beranak, dan mengasuh anak kelinci. Siapkan kandang berukuran 60 cm x 40 cm x 45 cm per ekor.



- Menyediakan induk kelinci yang baik dengan cara menyeleksi yang terlebih dahulu.
- Lengkapi perlengkapan untuk pemeliharaan kelinci seperti tempat pakan, minum, dan obat-obatan.
- Induk kelinci dapat menghasilkan anakan sebanyak 6 ekor selama 4 kali dalam setahun. Tingkat kelangsungan hidup 80%.
- Saat panen, setengah populasi induk diafkir, lalu dijual.

C. KENDALA

- Perawatan dan pemeliharaan kesehatan sering menjadi kurang perhatian.
- Belum menguasai sifat biologis reproduksi kelinci dengan baik.
- Pemanfaatan lahan yang belum maksimal.

D. STRATEGI

- Mencari bibit unggul. Bisa dengan mengawinkansilangkan atau dengan yang tidak memiliki hubungan darah. Umur pertama kali kelinci dikawinkan sekitar 5—6 bulan.
- Pakan kelinci induk bunting berkadar protein 16—20%, lemak 3—5,5%, serat kasar 14—20%. Pakan hijauan yang dibutuhkan 1—2 kg dan konsentrat dengan total yang diberikan 6—7% per hari yang dihitung dari bobot tubuhnya. Porsi rumput pada sore hari lebih banyak daripada pagi hari. Jangan lupa untuk tetap menyediakan air minum dalam kandang.
- Anak kelinci akan menyusu induknya. Lakukan penyapihan setelah 42 hari (minggu ke-6). Anak kelinci yang telah disapih bisa ditempatkan pada kandang koloni berisi 2—3 ekor.
- Merawat kelinci dengan baik agar dapat perkembangbiakan berjalan maksimal, termasuk menjaga kebersihan kelinci.



- Setiap induk dapat melahirkan 4 kali dalam setahun dengan jumlah anak sebanyak 6 ekor setiap kali lahir (angka kematian masih cukup besar sekitar 20%).
- Cari informasi tentang ternak kelinci di sentra produksinya seperti Bandung dan Bogor (Jawa Barat); Temanggung, Semarang, dan Magelang (Jawa Tengah); Batu (Malang, Jawa Timur), serta Sumatera.

E. KUNCI SUKSES

- Seleksi induk yang ketat agar hasil keturunannya optimal.
- Hindari perkawinan kelinci sedarah/seketurunan karena dapat menurunkan kualitas keturunannya.
- Maksimalkan program reproduksi kelinci sebanyak 4 kali setahun dengan mempelajari siklus reproduksinya. Kelinci mengandung dan menyusui dalam satu siklus selama 87 hari.
- Walau rata-rata setiap kelahiran anak sebanyak 6 ekor, tetapi anak kelinci rawan kematian. Tekan kematian dengan perawatan intensif.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	5.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Induk kelinci 33 ekor	Rp	3.300.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	9.300.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	930.000,00
• Pakan hijauan 14.040 kg	Rp	3.510.000,00



• Konsentrat 14.526 kg	Rp	14.526.000,00
• Obat-obatan	Rp	901.800,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	300.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	32.167.800,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 30 induk x 4 x 6 ekor x 0,8 (SR) x Rp55.000,00
= **Rp39.600.000,00**
- Omzet kelinci afkir = Rp1.650.000,00
- Omzet total = **Rp41.250.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp32.167.800,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp9.082.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp41.250.000,00 / Rp32.167.800,00
= **1,3**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp32.167.800,00 / 720 ekor
= **Rp44.678,00/ekor**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp32.167.800,00 / Rp55.000,00
= **585 ekor**





17. PEMBESARAN KELINCI POTONG

Potensi kelinci sebagai penghasil daging ternyata cukup bagus. Permintaan akan daging kelinci datang dari wilayah dataran tinggi dengan suhu yang agak dingin, misalnya Bogor. Permintaan yang tinggi belum diiringi dengan produksi yang memadai.

A. PELUANG USAHA

Permintaan kelinci untuk potong cukup tinggi. Agar permintaan kelinci potong terpenuhi, perlu adanya usaha budi daya. Budi daya kelinci termasuk mudah dilakukan dan kelinci memiliki pertumbuhan yang cepat, yakni 10—25 g/hari. Proporsi karkas kelinci potong yang baik sekitar 50—60%, tergantung jenis dan umur. Kelinci dapat dibudidayakan di halaman rumah yang terbatas. Hal ini disebabkan kelinci memiliki daya adaptasi tinggi. Harga jualnya pun tergolong cukup bagus.

B. MEMULAI USAHA

- Carilah lokasi usaha yang sesuai dengan lingkungan hidup kelinci serta aman.



- Persiapkan kandang dengan ventilasi sempurna. Buatlah kandang dengan sistem baterai (satu kandang untuk satu ekor) dengan ukuran minimal 60 cm x 40 cm x 40 cm per ekor.
- Siapkan induk kelinci dan sebaiknya didapatkan dari peternak yang terkenal dan sudah kaya pengalaman.
- Siapkan perlengkapan untuk pemeliharaan kelinci, seperti tempat pakan, minum, dan obat-obatan.
- Satu periode pembesaran kelinci potong sekitar 3 bulan. Tingkat kelangsungan hidup 95%.

C. KENDALA

- Perlu perawatan ekstra dalam pemeliharaan kelinci.
- Sistem kandang dengan banyak kelinci biasanya cepat kotor.
- Pemberian pakan padat dan berserat tinggi dapat menimbulkan penyakit kembung.

D. STRATEGI

- Pilihlah bakalan kelinci yang baik yang bisa diperoleh dari hasil pembibitan sendiri atau membeli dari peternak lain.
- Pakan kelinci sebaiknya berkadar protein 14—18%, lemak 3—6%, dan serat kasar 15—20%. Total pakan hijauan dan konsentrat per hari yang diberikan 4—6% dari bobot tubuhnya.
- Berikan pakan dan minum pada pagi hari (pukul 10.00). Pakan berupa dedak yang dicampur air. Selanjutnya, berikan rumput pada pukul 13.00 dan 19.00. Porsi rumput di sore hari lebih banyak daripada pagi hari. Sediakan selalu air minum dalam kandang.
- Jaga selalu kebersihan kandang.



- Lakukan perawatan dengan baik agar pertumbuhannya tidak terhambat.
- Cari informasi tentang ternak kelinci di sentra produksinya seperti Bandung dan Bogor (Jawa Barat); Temanggung, Semarang, dan Magelang (Jawa Tengah); Batu (Malang, Jawa Timur), serta Sumatera.

E. KUNCI SUKSES

- Buat kondisi suhu di di kandang selalu ideal, yaitu 15—16° C. Kelinci juga masih dapat berkembang dengan baik pada suhu 10—30° C.
- Kondisikan kandang agar selalu bersih agar terhindar dari penyakit.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	3.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	3.500.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	350.000,00
• Bakalan 400 ekor	Rp	8.000.000,00
• Pakan hijauan 18.000 kg	Rp	4.500.000,00
• Konsentrat 5.400 kg	Rp	5.400.000,00
• Obat-obatan	Rp	990.000,00



• Tenaga kerja 3 bulan	Rp	3.000.000,00
• Listrik 3 bulan	Rp	150.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	22.390.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = $400 \text{ ekor} \times 3 \text{ kg} \times 0.95 \times \text{Rp}25.000,00$
= **Rp28.500.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp22.390.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp6.110.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= $\text{Rp}28.500.000,00 / \text{Rp}22.390.000,00$
= **1,3**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= $\text{Rp}22.390.000,00 / 1.140 \text{ kg}$
= **Rp19.640,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= $\text{Rp}22.390.000,00 / \text{Rp}25.000,00$
= **896 kg = 299 ekor**





18. PEMBESARAN AYAM RAS PEDAGING

Daging ayam merupakan salah satu produk peternakan yang paling banyak dicari orang. Sudah banyak orang yang mengembangkan usaha pembesaran ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan daging ayam setiap rumah makan dan restoran yang ada.

A. PELUANG USAHA

Kebutuhan daging ayam selalu meningkat setiap tahunnya. Bahkan, kebutuhan tersebut belum dapat semuanya dipenuhi oleh peternak yang ada. Kondisi ini tentu menjadi peluang bagi siapa saja yang ingin terjun dalam usaha pembesaran ayam broiler. Bagi pemula, bisnis ayam pedaging tidak terlalu sulit, asal mau belajar dari para peternak yang sudah sukses.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang datar dan cocok untuk usaha ayam pedaging serta tidak mengganggu lingkungan.



- Siapkan kandang untuk periode *starter*. Sementara untuk periode *grower* dan *finisher*, gunakan kandang panggung terbuka karena lebih sesuai dengan kondisi iklim di Indonesia. Pastikan kapasitas kandang sesuai dengan jumlah ayam yang dipelihara. Siapkan sarana dan prasarana kandang seperti tempat pakan dan minum, alat vaksinasi, obat-obatan, serta vitamin.
- Siapkan DOC (*day old chicken*) berkualitas dari perusahaan penyedia DOC ternama dan berpengalaman.
- Satu periode pembesaran ayam pedaging 30 hari. dengan bobot 1,6 kg/ekor. Tingkat kelangsungan hidup 95%.

C. KENDALA

- Jika pemeliharaan seadanya, sering timbul serangan penyakit secara mendadak.
- Pakan menjadi komponen biaya yang paling tinggi sehingga dapat menyebabkan kerugian jika tidak efisien penggunaannya.

D. STRATEGI

- Berikan pakan secara *adlibitum* (selalu ada) pada masa *starter*. Pakan yang diberikan mengandung protein 21—23% dengan energi metabolis 2.900—3.100 kkal/kg. Pakan *finisher* mengandung protein 19—21% dengan energi metabolis 2.900—3.200 kkal/kg. Porsi pemberiannya 43—146 g/ekor/hari.
- Lakukan panen ayam pedaging pada umur 5—6 minggu dengan bobot sekitar 1,5—2 kg/ekor.
- Istirahatkan kandang sekitar 1—2 minggu untuk memutus siklus penyakit yang mungkin ada pada pemeliharaan ayam sebelumnya.



- Sesuaikan kepadatan dengan umur ayam untuk mencapai hasil optimal.
- Sebagai bahan perbandingan, kunjungi sentra usaha ternak ayam ras pedaging di Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, atau Lampung.

E. KUNCI SUKSES

- Pemberian pakan sesuai porsi. Lakukan perhitungan ulang secara berkala sehingga tidak terjadi pemborosan.
- Menjaga kebersihan dan kesehatan ayam dengan baik karena mencegah penyakit lebih mudah daripada mengobati.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	25.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	27.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	2.700.000,00
• DOC 1.500 ekor	Rp	7.500.000,00
• Pakan 53 sak	Rp	17.062.500,00
• Obat-obatan	Rp	853.125,00
• Tenaga kerja 1 bulan	Rp	1.200.000,00
• Listrik 1 bulan	Rp	100.000,00
• Kebutuhan lain	Rp	750.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	30.165.625,00



Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet ayam = $1.500 \text{ ekor} \times 1,6 \text{ kg} \times 0,95 \times \text{Rp}15.000,00$
= **Rp34.200.000,00**
- Omzet kotoran = **Rp700.000,00**
- **Total omzet** = **Rp34.900.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **30.165.625,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp4.034.375,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= $\text{Rp}34.200.000,00 / \text{Rp}30.165.625,00$
= **1,1**

BEP (*break even point*)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= $\text{Rp}30.165.625,00 / 2.280 \text{ kg}$
= **Rp13.231,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= $\text{Rp}30.165.625,00 / \text{Rp}15.000,00$
= **2.011 kg = 1.257 ekor**





19. PEMBESARAN AYAM PULLET

Dalam suatu kegiatan usaha, ada saja ide yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah jalannya usaha. Termasuk dalam menyediakan bibit ayam pullet. Pullet sendiri merupakan ayam petelur yang akan memasuki usia siap produksi (bertelur). Tidak dapat dipungkiri lagi dan pastinya sudah diketahui oleh para peternak bahwa penyediaan pullet berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan.

A. PELUANG USAHA

Memelihara ayam petelur dari DOC memang terhitung banyak risiko, seperti mati dan juga waktu produksi yang lebih panjang. Jadi, ada sebagian peternak yang memotong jalan dengan



memelihara ayam berumur dara (*pra-layer*) atau juga sudah umur produksi (*pullet*) yang sudah berumur 57—112 hari (9—16 minggu).

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi yang sesuai. Lokasi kandang pullet harus terpisah dari lokasi ayam produksi. Jika tidak dilakukan maka kemungkinan besar dapat terjadi penularan penyakit dari ayam produksi (secara umur lebih tua dan lebih memiliki kekebalan) kepada pullet yang lebih rentan stres daripada ayam ras pedaging.
- Buatlah kandang litter dengan kepadatan 12—15 ekor/m² dan mampu menyediakan 3 hal kondisi ideal, yaitu suhu dan kelembapan udara, cahaya, serta kualitas udara. Kandang tersebut dapat diatur kondisi udara dan cahayanya sesuai keinginan.
- Sediakan pemanas (*brooding*) untuk anak ayam.
- Sediakan wadah untuk tempat pakan, minum, obat, dan vaksin.
- Pengadaan DOC sesuai dengan strain ayam yang diinginkan dan dalam kondisi sehat.
- Satu periode pembesaran ayam pullet sekitar 3 bulan. Tingkat kelangsungan hidup 97%.

C. KENDALA

- Periode pemeliharaan pada stadia *grower* memiliki 3 waktu kritis, yaitu umur 6—7 minggu, 12 minggu, dan 14 minggu.
- Sulitnya memperoleh kondisi yang tepat seperti kebutuhan suhu, kelembapan, pencahayaan, dan pakan.



D. STRATEGI

- Atur suhu pada 25—35° C dan kelembapan udara 60—70%. Lengkapi kandang dengan penghangat (*brooder*), tirai, dan *sprayer*. Atur ketiganya untuk mendapatkan suhu dan kelembapan ideal.
- Lakukan sterilisasi kandang dan peralatannya dengan desinfektan sebelum DOC dimasukkan.
- Masukkan DOC di kandang litter hingga umur 14 hari yang dilengkapi *brooder*. Suhu *brooder* diatur sesuai dengan umurnya. *Brooder* berdiameter 4,5 m mampu menampung 1.000 DOC.
- Pakan yang diberikan mengandung protein 15—21%. Pemberian ransum berbeda di setiap periode. Ransum untuk pullet adalah ransum *starter* dan *grower*. Frekuensi pemberian pakan disesuaikan dengan umur ayam. Sampai DOC berumur 14 hari, pemberiannya hingga 7 kali. Setelah itu, pemberian ransum cukup 2 kali sehari.
- Sediakan selalu air minum dalam kandang sehingga ayam tidak kekurangan. Sesuaikan tempat minum dengan umur ayam sehingga tidak masuk ke dalam wadah air minum.
- Lakukan vaksinasi dan pemberian obat/suplemen untuk mencegah ayam terserang penyakit. Pemberiannya diatur sesuai dengan kebutuhan dan sebelum pindah kandang.
- Penyeragaman bobot dilakukan melalui penimbangan bobot rutin. Bobot badan merupakan indikator kualitas pullet yang paling mudah diamati dan harus tercapai setiap minggu.



- Seleksi bisa dilakukan mulai umur 3—5 hari bersamaan dengan vaksinasi pertama. Seleksi selanjutnya dilakukan setiap kali divaksin sehingga pada umur 3—4 minggu sudah didapat anak ayam yang seragam.
- Program pencahayaan bertujuan untuk merangsang nafsu makan, pertumbuhan, serta perkembangan organ reproduksi ayam. Oleh karena itu, pencahayaan dapat dijadikan pengatur waktu ayam memasuki masa produksi. Ayam dengan bobot badan di bawah standar harus diberi pakan tambahan dan mendapatkan pencahayaan lebih. Namun, jumlah penambahan waktu cahaya tidak boleh lebih lama dari 4 jam per hari agar tidak mengganggu pertumbuhannya.

E. KUNCI SUKSES

- Jika ada ayam dengan bobot badan yang rendah (kurang dari 10% dari standar) atau memiliki *frame size* kecil, segera pisahkan. Beri perlakuan khusus untuk mengejar ketinggalan bobotnya. Tambahkan beberapa gram ransum hariannya.
- Semakin sering pemberian pakan, bobot badan dan keseragamannya akan semakin baik. Hal itu karena saat diberikan pakan baru, ayam akan lebih semangat untuk makan (aroma pakan baru lebih segar).
- Menyediakan ransum dalam kondisi yang segar dengan mengatur periode pemberiannya dan sering membolak-balik ransum. Tindakan ini akan merangsang ayam mengonsumsi ransum dan mengurangi ransum yang terbuang. Hindari menggunakan ransum sisa.



- Menghindari berganti ransum dalam waktu singkat. Lakukan pencampuran ransum lama dengan yang baru secara bertahap dan melihat respon ayam.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	20.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	22.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	2.200.000,00
• DOC 3.000 ekor	Rp	24.000.000,00
• Pakan 270 sak	Rp	87.075.000,00
• Obat-obatan	Rp	6.095.250,00
• Tenaga kerja 3 bulan	Rp	3.900.000,00
• Listrik 3 bulan	Rp	300.000,00
• Kebutuhan kandang	Rp	1.500.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	125.070.250,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet pullet = 3.000 ekor x 13 minggu x 0,97 x Rp4.000,00
= **Rp151.320.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.700.000,00
- **Total omzet = Rp153.020.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp125.070.250,00
Laba (Omzet - TB) = Rp26.249.750,00



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}153.020.000,00 / \text{Rp}125.070.250,00 \\ &= 1,2\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}125.070.250,00 / (3.000 \times 13 \times 0,97) \\ &= \text{Rp}3.306,00/\text{ekor/minggu}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}125.070.250,00 / (\text{Rp}4.000,00 \times 13) \\ &= 2.405 \text{ ekor}\end{aligned}$$





20. PEMELIHARAAN 1.000 EKOR AYAM RAS PETELUR

Telur merupakan salah satu hasil ternak yang dibutuhkan pasar. Kebutuhan telur ayam di dalam negeri tidak terbatas jumlahnya. Sayangnya, pasokannya masih selalu kurang.

A. PELUANG USAHA

Telur selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk menu makanan dan industri makanan. Kebutuhan telur ayam selalu meningkat dari hari ke hari. Harga jualnya pun relatif stabil. Oleh karena itu, peluang usaha ternak ayam petelur memiliki potensi yang cerah. Cara beternak ayam ras petelur relatif tidak sulit jika dibandingkan dengan ayam pedaging.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi usaha yang tepat dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.



- Buatlah kandang sesuai kebutuhan. Gunakan kandang baterai untuk ayam petelur periode *layer*. Kelebihan kandang baterai adalah memiliki tempat telur sehingga mudah diambil dan bersih. Ukuran kandang baterai 30 cm x 35 cm x 60 cm.
- Pilih bibit yang berasal dari induk yang sehat dan memiliki produksi telur tinggi.
- Siapkan pakan yang baik sesuai tingkatan umur ayam.
- Dalam setahun, setiap ekor ayam mampu menghasilkan 265 butir telur.

C. KENDALA

- Sering ada gangguan penyakit jika pemeliharaan tidak intensif sehingga akan menurunkan produksi.
- Harga pakan bisa naik sewaktu-waktu yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga telur.

D. STRATEGI

- Berikan pakan sesuai kebutuhan ayam. Ayam petelur membutuhkan pakan dengan kandungan protein 15—18%. Konsumsi pakan untuk ayam petelur yang sedang berproduksi berkisar 100—120 g/ekor/hari.
- Lakukan vaksinasi untuk mencegah serangan penyakit.
- Panen telur dari kandang 2—3 kali per hari dengan harapan telur tidak banyak yang retak, pecah, dan terhindar dari kontaminasi mikroorganisme dari kotoran.
- Cari informasi tentang budi daya ayam petelur di sentra ayam ras petelur sebagai perbandingan. Umumnya sentra ayam petelur terdapat di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Bali, serta Kalimantan Barat dan Selatan.



E. KUNCI SUKSES

- Penentuan pakan yang tepat dapat menambah jumlah keuntungan.
- Pada ayam petelur, satu siklus produksinya sekitar 60 minggu akan mampu menghasilkan telur seberat 21 kg. Sementara itu, volume pakan standar sekitar 46 kg memiliki konversi pakan sebesar 2,1. Jadi, konversi pakan harus dicapai sekecil mungkin.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Ayam pullet siap bertelur 1.000 ekor	Rp	52.000.000,00
• Teropong telur 2 buah	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	104.070.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	10.407.000,00
• Pakan 576 sak	Rp	184.320.000,00
• Obat-obatan	Rp	9.216.000,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	217.743.000,00



Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = 1.000 ekor x 265 butir x Rp1.000,00
= **Rp265.000.000,00**
- Omzet kotoran = **Rp4.500.000,00**
- **Total omzet** = **Rp269.500.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp217.743.000,00
Laba (Omzet - TB) = Rp47.257.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp269.500.000,00 / Rp217.743.000,00
= **1,2**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp217.743.000,00 / 265.000 butir
= **Rp822,00/butir**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp217.743.000,00 / Rp1.000,00
= **217.743 butir**





21. PEMBIBITAN AYAM KAMPUNG

Semakin banyaknya orang berlomba-lomba untuk membesarkan ayam kampung membuat semakin dicarinya bibit (DOC) berkualitas. Hal ini menjadi tantangan bagi peternak dalam menyediakan bibit tersebut dan merupakan potensi usaha yang sungguh luar biasa jika ditangani dengan serius.

A. PELUANG USAHA

Ayam kampung masih menjadi primadona konsumsi masyarakat sehingga keberadaannya selalu dicari. Untuk dapat menyediakan ayam kampung secara kontinu, dibutuhkan ketersediaan bibit (DOC). Oleh karena itu, ketersediaan bibit ayam kampung harus dilakukan secara berkesinambungan agar tidak terjadi kekurangan bibit. Jadi, usaha pembibitan ayam kampung menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang ideal sesuai karakteristik ayam kampung.
- Siapkan kandang untuk induk jantan, induk betina, serta DOC.



- Sediakan peralatan kandang, pakan, minum, serta obat dan vaksin untuk induk dan DOC.
- Carilah induk berkualitas. Induk betina mampu bertelur sebanyak 100—150 butir/tahun. Pengadaan telur tetas juga dapat diperoleh dari peternak lain.
- Sediakan mesin tetas berukuran 120 cm x 60 cm x 30 cm untuk menetas telur ayam sebanyak 400 ekor/unit.
- Dalam setahun, setiap induk mampu menghasilkan 150 ekor DOC dengan kelangsungan hidup 80%..

C. KENDALA

- Ketersediaan telur tetas ayam kampung yang baik cukup sulit.
- Membutuhkan perlakuan yang baik, terutama untuk produksi bibit ayam kampung dengan mesin tetas.
- Daya tetas telur akan menurun setelah berumur 7 hari.
- Masih sedikitnya penyedia telur ayam kampung berkualitas.

D. STRATEGI

- Kandang untuk pemeliharaan induk ayam kampung dibuat dengan daya tampung 4—5 ekor/m². Untuk kandang kawin dibuat berukuran 1 m x 2 m dapat menampung 1 jantan dan 6—7 betina. Kandang DOC cukup berbentuk boks berukuran 1 m² dan dapat menampung 40—45 ekor bibit.
- Inseminasi buatan/kawin suntik dapat diterapkan. Sperma dari 1 ekor pejantan digunakan untuk 20 ekor betina.
- Mesin tetas diharuskan pastikan dalam kondisi baik dengan peralatan dan kelengkapannya. Lakukan fumigasi/pengasapan untuk mesin tetas dan untuk telur yang akan ditetaskan.
- Telur tetas yang baik memiliki bobot 40—45 g/butir atau 25 butir/kg dan berasal dari induk yang berumur 25—55 minggu.



- Suhu ideal pada penetasan telur adalah 38,9° C dengan kelembapan 58—60%. Proses penetasan normal 21 hari.
- Peneropongan telur dilakukan dengan tujuan untuk membedakan telur yang fertil dan steril (infertil). Peneropongan dilakukan pada hari ke-7, 14, dan 18. Telur steril langsung dikeluarkan dari mesin penetasan.
- Pemutaran telur dilakukan 3 kali sehari hingga hari ke-18.
- Pakan harus mengandung protein 14—17% dan energi 2.600—2.900 kkal/kg ransum. Kebutuhan pakan ayam kampung dewasa 90—100 g/ekor/hari, sedangkan DOC 10 g/ekor/hari.

E. KUNCI SUKSES

- Pada teknik perkawinan alami, bisa menerapkan perlakuan untuk menghilangkan masa mengeram pada induk betina. Caranya adalah dengan merendam atau mengguyur sebentar induk betina dengan air bersih. Setelahnya, induk dapat kembali bertelur.
- Penetasan telur jangan sampai mendekati hari ke-7 dari penelurannya karena mempengaruhi tingkat daya tetasnya.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	20.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Mesin tetas 9 unit	Rp	19.800.000,00
• Induk 330 ekor	Rp	18.150.000,00
• Teropong telur	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	59.020.000,00



Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	5.902.000,00
• Pakan 261 sak	Rp	84.942.000,00
• Obat-obatan	Rp	637.065,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	104.881.065,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet DOC = $300 \text{ ekor} \times 150 \times 0,8 \times \text{Rp}4.000,00$
= Rp144.000.000,00
- Omzet kotoran = $\text{Rp}1.000.000,00$
- Omzet total = **Rp145.000.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = $\text{Rp}104.881.065,00$
Laba (Omzet - TB) = Rp39.118.935,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= $\text{Rp}145.000.000,00 / \text{Rp}104.881.065,00$
= 1,4

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= $\text{Rp}104.881.065,00 / 36.000 \text{ ekor}$
= Rp2.913,00/ekor

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= $\text{Rp}104.881.065,00 / \text{Rp}4.000,00$
= 26.220 ekor





22. PEMBESARAN 1.000 EKOR AYAM KAMPUNG

Ayam kampung memiliki pasar tersendiri di Indonesia. Kebutuhannya selalu meningkat setiap hari. Contohnya pasar Cisalak, Jawa Barat, salah satu pedagang mengaku kewalahan dalam mendapatkan ayam kampung yang jumlahnya sesuai permintaan konsumen. Hal itu menandakan bahwa potensi pembesaran ayam kampung memiliki potensi pasar yang sangat prospektif.

A. PELUANG USAHA

Daging ayam kampung banyak digemari masyarakat. Oleh karena itu, banyak peternak tertarik mengembangkannya. Pemeliharaan ayam kampung ditujukan sebagai ayam pedaging. Pemeliharaannya tergolong mudah jika dibandingkan dengan ayam broiler karena relatif lebih tahan penyakit.



B. MEMULAI USAHA

- Tentukan tempat usaha dan sesuaikan dengan lingkungan.
- Buatlah kandang sesuai kebutuhan. Kandang dapat dibuat dengan tipe postal. Kandang dapat dibagi menjadi dua, fase *starter* (umur 1—4 minggu) dan *finisher* (umur 5—8 minggu). Ukuran kandang untuk per ekor 30 cm x 35 cm x 50—60 cm.
- Siapkan bibit ayam kampung berkualitas. Bibit diperoleh dengan membeli atau membibitkan sendiri. Bibit mempunyai kontribusi sebesar 30% dalam keberhasilan pembesaran ayam kampung.
- Siapkan sarana kandang, tempat pakan dan minum, serta obat.
- Satu periode pembesaran ayam kampung sekitar 2 bulan dengan kelangsungan hidup 95%..

C. KENDALA

- Pertumbuhannya lambat jika tidak menggunakan DOC unggul.
- Tingkat keseragaman pertumbuhan tidak sama atau beragam.
- Ketersediaan DOC unggul terbatas.

D. STRATEGI

- Lakukan pemeliharaan secara intensif.
- Pastikan kebutuhan pakan dan minum ayam selalu terpenuhi. Kebutuhan nutrisi ayam kampung protein kasar sebesar 12% dan energi metabolis sebesar 2.500 kkal/kg. Porsi pemberian pakan 7—74 g/hari/ekor pada minggu ke-1—8.
- Ramu pakan sendiri dari limbah pertanian jika ingin lebih untung.
- Pasarkan dalam bentuk karkas agar harganya lebih baik.



E. KUNCI SUKSES

- Manajemen kesehatan, dan kebersihan dengan baik.
- Pemilihan lokasi yang bebas dari penyakit.
- Konversi pakan yang tepat dapat memberikan keuntungan maksimal.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	20.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	22.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	2.200.000,00
• DOC 1.000 ekor	Rp	4.000.000,00
• Pakan 77 sak	Rp	25.025.000,00
• Obat-obatan	Rp	2.000.000,00
• Tenaga kerja 2 bulan	Rp	2.000.000,00
• Listrik 2 bulan	Rp	200.000,00
• Biaya tak terduga	Rp	1.000.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	36.825.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = $1.000 \text{ ekor} \times 1,3 \text{ kg} \times 0,95 \times \text{Rp}40.000,00$
= Rp49.400.000,00
- Omzet kotoran = **Rp450.000,00**
- **Total omzet = Rp49.500.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp36.825.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp12.575.000,00



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}49.500.000,00 / \text{Rp}36.825.000,00 \\ &= 1,4\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}36.825.000,00 / 1.235 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}29.818,00/\text{kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}36.825.000,00 / \text{Rp}40.000,00 \\ &= 921 \text{ kg}\end{aligned}$$





23. USAHA 1.000 EKOR AYAM ARAB PETELUR

Dalam memenuhi kebutuhan telur ayam di Indonesia, ayam arab-lah yang dijadikan mesin produksi untuk menghasilkannya. Ayam arab merupakan salah satu jenis ayam petelur produktif di Indonesia dan berpotensi untuk dikembangkan. Karakteristik telur ayam arab hampir mirip dengan telur ayam kampung.

A. PELUANG USAHA

Usaha ayam arab petelur belum banyak diminati. Padahal, budi dayanya tidak sulit. Sebagai petelur, produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung jika dipelihara secara intensif, yaitu 200—250 butir/ekor/tahun) atau sekitar 60%/ekor/tahun.



B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang tidak mengganggu lingkungan.
- Siapkan lahan seluas 1.000 m² dengan tujuan untuk pengembangan usaha ke depan.
- Buat kandang baterai, yaitu 1 kandang untuk 1 ekor ayam. Kandang dibuat dengan panjang 25 cm, lebar 35 cm, tinggi belakang 28 cm, dan tinggi depan 35 cm.
- Siapkan sarana produksi, seperti pakan, vitamin, obat, vaksin, serta peralatan lainnya.
- Beli ayam dewasa yang siap bertelur.
- Dalam setahun, setiap ayam mampu menghasilkan telur sebanyak 200 butir.

C. KENDALA

- Penyakit sering menyerang pada musim pancaroba.
- Pangsa pasar telur ayam arab belum seperti ayam kampung.

D. STRATEGI

- Pastikan kandang sudah didesinfektan sebelum ayam dimasukkan.
- Berikan pakan berkualitas sesuai porsi. Kadar protein yang dibutuhkan 15—16% dengan energi metabolis 2.850 kkal/kg. Kebutuhan pakan 70 g/ekor/hari untuk tujuan telur konsumsi, sedangkan 80 g/ekor/hari untuk telur tetas (telur lebih besar).
- Lakukan vaksinasi pada ayam sesuai aturan.
- Bersihkan kandang secara teratur.



E. KUNCI SUKSES

- Lakukan pemasaran secara langsung ke pasar-pasar tradisional atau bekerja sama dengan pemasok telur.
- Kawinkan ayam sesering mungkin karena ayam arab mampu kawin 3 kali dalam 15 menit.
- Mulai produksi pada umur 5 bulan ayam arab karena sudah mulai bertelur. Puncak produksinya pada umur 8 bulan dengan rata-rata 80—90%.
- Pemberian pakan harus tepat jumlah dan mutunya. Jika tidak tepat perhitungannya bisa merugi. Peternak harus mampu menekan biaya pakan serendah mungkin tanpa harus mengurangi mutu dan nilai zat gizi pakan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Ayam arab siap bertelur 1.000 ekor	Rp	55.000.000,00
• Teropong telur 2 buah	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	107.070.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	10.707.000,00
• Pakan 576 sak	Rp	187.200.000,00
• Obat-obatan	Rp	9.360.000,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	221.067.000,00



Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = 1.000 ekor x 200 butir x Rp1.400,00
= **Rp280.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.500.000,00
- **Total omzet** = Rp281.500.000,00
- Total biaya operasional (TB) = Rp221.067.000,00
Laba (Omzet - TB) = Rp58.933.000,00

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp281.500.000,00} / \text{Rp221.067.000,00} \\ &= 1,3\end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp221.067.000,00} / 200.000 \text{ butir} \\ &= \text{Rp1.105,00/butir}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp221.067.000,00} / \text{Rp1.400,00} \\ &= 157.905 \text{ butir}\end{aligned}$$





24. USAHA 1.000 EKOR AYAM ELBA

Ayam elba merupakan solusi dari kebutuhan telur ayam kampung yang masih menjadi primadona. Ternyata, produksi telurnya lebih tinggi daripada ayam arab. Penurunan produksi yang terjadi pada ayam arab membuat banyak peternak yang gulung tikar. Ayam arab bisa menjadi jawaban dari peternak yang ingin beralih dari ayam arab.

A. PELUANG USAHA

Ayam elba hampir mirip ayam kampung biasa, tetapi menjelma menjadi ayam petelur super dengan produktivitas telur sangat tinggi. Dari 1.000 ekor ayam elba yang berproduksi dapat diperoleh 800 telur per hari. Produksi telur ayam elba mencapai 300—330 butir/ekor/tahun.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi yang tepat, terutama jauh dari kebisingan.
- Buat kandang baterai, 1 petak untuk 1 ekor ayam. Kandang dibuat dengan ukuran panjang 25 cm, lebar 35 cm, tinggi belakang 28 cm, dan tinggi depan 35 cm.



- Sediakan sarana produksi seperti pakan, vitamin, obat, dan vaksin.
- Beli ayam elba dewasa yang siap bertelur. Ukuran pullet berumur 4 bulan sudah siap bertelur.
- Setiap tahun, setiap ekor ayam mampu menghasilkan telur sebanyak 300 butir.

C. KENDALA

- Ayam elba memiliki sifat mudah stres, misalnya terhadap suara gaduh atau kehadiran orang asing di dekatnya.
- Bila pakan tidak mencapai syarat, dapat menurunkan produksi hingga 15—20%, bahkan bisa membuat ayam mogok bertelur.

D. STRATEGI

- Berikan pakan dengan kandungan protein 17% dan energi 2.850 kkal/kg. Kebutuhan pakan berkisar 70 g/ekor/hari. Komposisi itu bisa mempertahankan produktivitas telur di atas 80—85% sampai ayam diafkir.
- Untuk menjaga produktivitas tetap tinggi, pagari kandang dan upayakan tidak dilalui orang, terutama saat ayam memproduksi.
- Lakukan vaksinasi pada ayam secara rutin.
- Kandang dibersihkan secara teratur. Pada waktu kosong lakukan disinfeksi kandang.

E. PASAR

- Bila nafsu makan menurun, untuk memulihkannya membutuhkan waktu sekitar 1,5 minggu dengan memberikan pakan berkualitas.
- Masa produktif ayam elba akan mencapai puncaknya pada saat umur 2 tahun, dan akan berangsur-angsur menurun. Di saat itu, peternak harus bergegas untuk menyiapkan pullet elba yang siap bertelur (umur 4 bulan) sebagai pengganti.



- Ayam ini tidak memiliki sifat mengeram sehingga cepat berproduksi.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Ayam elba siap bertelur 1.000 ekor	Rp	55.000.000,00
• Teropong telur 2 buah	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	107.070.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	10.707.000,00
• Pakan 576 sak	Rp	187.200.000,00
• Obat-obatan	Rp	6.600.000,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	218.307.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = 1.000 ekor x 300 butir x Rp1.400,00
= **Rp420.000.000,00**
- Omzet kotoran = Rp1.500.000,00
- **Total omzet = Rp421.500.000,00**
- **Total biaya operasional (TB) = Rp218.307.000,00**
- **Laba (Omzet - TB) = Rp201.693.000,00**



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}421.500.000,00 / \text{Rp}218.307.000,00 \\ &= 1,9\end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}218.307.000,00 / 300.000 \text{ butir} \\ &= \text{Rp}728,00/\text{butir}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}218.307.000,00 / \text{Rp}1.400,00 \\ &= 155.934 \text{ butir}\end{aligned}$$





25. PEMBIBITAN ITIK

Bisnis itik memiliki prospek cerah. Tengok saja restoran-restoran dan warung-warung makan yang menyediakan menu bebek sebagai andalannya, pasti dipenuhi pengunjung. Namun, tingginya permintaan bebek tidak diiringi dengan suplai bibit (DOD) yang masih terbatas.

A. PELUANG USAHA

Usaha pembibitan itik bertujuan untuk menghasilkan bibit itik atau DOD (*day old duck*). Bibit itik sangat dibutuhkan untuk pembesarannya. Proses pembibitan atau penetasan telur itik dapat dilakukan secara alami yaitu dengan memanfaatkan induk ayam ataupun induk entok serta dengan bantuan mesin tetas. Untuk produksi massal, penggunaan mesin tetas lebih efisien karena lebih terjamin dari segi kemampuannya.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan lokasi yang tepat untuk pembibitan itik, yaitu tenang serta jauh dari kebisingan dan polusi.
- Buatlah kandang yang sesuai dan nyaman untuk induk itik jantan, induk betina, dan DOD.
- Sediakan peralatan kandang, pakan, minum, obat, dan vaksin untuk induk dan DOD.



- Sediakan itik jantan dan betina untuk memproduksi telur. Kemampuan bertelur induk betina 250—300 butir/tahun. Telur tetas juga bisa diperoleh dari peternak lain.
- Sediakan mesin tetas untuk menetas telur itik dengan kemampuan 300—600 ekor/unit.
- Dalam setahun, setiap induk mampu menghasilkan 250 ekor DOD dengan kelangsungan hidup 70%..

C. KENDALA

- Bila suhu dan kelembapan di dalam mesin tetas tidak terjaga dapat mempengaruhi hasil tetas telur.
- Perawatan yang kurang baik pada masa DOD dapat menyebabkan kematian.

D. STRATEGI

- Kandang *layer* (masa bertelur) bisa berupa tipe baterai (1—2 ekor/kotak) atau tipe kelompok (4—5 ekor itik dewasa/m². Kandang DOD cukup berukuran 1 m² yang dapat menampung 50 ekor DOD.
- Untuk mendapatkan telur dengan daya tetas tinggi, pastikan perbandingan jumlah itik jantan dan betina minimal 1 : 5—8.
- Sebelum telur tetas dimasukkan ke dalam mesin tetas, pastikan kondisi, peralatan dan kelengkapan mesin tetas sudah terpenuhi. Untuk hasil yang lebih baik, lakukan fumigasi/pengasapan untuk mesin tetas dan telur tetasnya.
- Bobot telur tetas normal sekitar 60—65 g/butir. Kebersihan kerabang telur sangat berpengaruh dalam proses penetasan. Jika kerabang terdapat kotoran dari feses itik, dapat membuat bakteri dan jamur dapat masuk ke dalam telur dan menyerang embrio atau membuat telur busuk.



- Suhu ideal untuk penetasan telur adalah 38° C dengan kelembapan 65—70%. Lama proses penetasan normal 28 hari.
- Peneropongan telur dilakukan dengan tujuan untuk membedakan telur fertil dan steril (infertil). Peneropongan dapat dilakukan pada hari ke-7, 15, dan 27. Telur steril langsung dikeluarkan dari mesin penetasan.
- Pemutaran telur dilakukan agar embrio tidak menempel ke salah satu sisi kerabang telur serta telur tetas dapat memperoleh panas merata. Pemutaran telur dimulai pada hari ke-3—25. Pemutaran telur dilakukan 3 kali sehari.
- Pakan untuk induk itik fase *starter* harus mengandung protein 18—20% dan energi 2.800—3.000 kkal/kg, *grower* protein 15—17% dan energi 2.500—2.700 kkal/kg, *layer* protein 17—19% dan energi 2.600—2.800 kkal/kg. Pemberian pakan sekitar 110—130 g/ekor/hari.

E. KUNCI SUKSES

- Teknik menempatkan telur di rak mesin tetas, peneropongan telur, serta pemutaran/pembalikan telur menentukan keberhasilan penetasan.
- Dalam proses penetasan, embrio membutuhkan oksigen yang cukup sehingga ventilasi pada mesin tetas harus lancar.
- Telur yang dihasilkan dapat menjadi telur tetas jika induk telah mencapai usia produksi minimal 6 bulan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Kandang dan umbaran 1 unit	Rp	25.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
• Mesin tetas 15 unit	Rp	37.800.000,00



• Induk 450 ekor	Rp	24.750.000,00
• Teropong telur	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	88.320.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	8.832.000,00
• Pakan 486 sak	Rp	157.950.000,00
• Obat-obatan	Rp	1.579.500,00
• Tenaga kerja 12 bulan 2 orang	Rp	24.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	24.000.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	194.761.500,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet DOD = $400 \text{ induk} \times 250 \times 0,7 \text{ (SR)} \times \text{Rp}3.500,00$
= Rp245.000.000,00
- Total biaya operasional (TB) = **Rp194.761.500,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp50.238.500,00

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}245.000.000,00 / \text{Rp}194.761.500,00 \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}194.761.500,00 / 70.000 \text{ ekor} \\ &= \text{Rp}2.782,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}194.761.500,00 / \text{Rp}3.500,00 \\ &= 55.646 \text{ ekor} \end{aligned}$$





26. PANEN ITIK PEDAGING 6 MINGGU

Usaha itik pedaging menjadi populer setelah banyaknya restoran dan warung makan yang menyediakan itik sebagai salah satu menu. Usaha ini dapat dilakukan secara mandiri ataupun dengan cara mitra.

A. PELUANG USAHA

Daging itik banyak disajikan sebagai makanan seperti bebek goreng, rica-rica bebek, dan opor bebek. Dengan semakin banyaknya permintaan, suplai dagingnya belum terpenuhi. Oleh karena itu, tidak heran, banyak peternak yang tertarik terjun ke usaha pembesaran itik. Usaha ini pun tergolong mudah.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan lokasi sesuai dengan lingkungan hidup itik yaitu jauh dari pemukiman penduduk dan cukup sumber air.



- Siapkan kandang *starter* (umur 0—4 minggu) dan *finisher* (umur 4—6 minggu). Kandang tersebut sebaiknya dibuat sesuai jumlah itik yang akan dipelihara. Kandang bisa berupa tipe terbuka yang dilengkapi umbaran atau berupa kandang panggung. Luas kandang 150—200 m² dapat memuat 1.000 ekor itik.
- Persiapkan peralatan seperti tempat pakan dan minum.
- Siapkan DOD (*day old duck*) yang berkualitas. Sebaiknya membeli DOD di tempat terpercaya.
- Atur kepadatan itik di kandang sekitar 5—6 ekor/m², sedangkan kepadatan pada kandang yang diberi kolam atau halaman umbaran yaitu 6—9 ekor/m².
- Satu siklus produksi sekitar 2 bulan. SR 95%.

C. KENDALA

- Titik kritis pemeliharaan itik terjadi pada 4 minggu pertama. Jika kontrol kurang dapat menyebabkan itik mengalami stres dan adanya serangan penyakit.

D. STRATEGI

- Lakukan pembersihan kandang dan desinfeksi sebelum DOD dimasukkan.
- Standar nutrisi pakan untuk *starter* protein minimal 20%, dengan energi metabolis 3.000 kkal/kg. Untuk standar nutrisi pakan *grower* protein minimal 17%, dengan energi metabolis 2.800 kkal/kg.
- Perhatikan cara pemberian pakan. Jumlahnya 68 g/ekor/hari.
- Pada tahap pemeliharaan 4 minggu pertama, pakan harus diberikan sesering mungkin, dan jangan sampai tempat pakan



kosong. Air minum juga harus selalu ada dan sesering mungkin dibersihkan.

- Pilih jenis itik yang pertumbuhannya baik, yaitu mojosari, PMP, atau hibrida.
- Cari informasi tentang pembesaran itik di sentra produksinya sebagai bahan perbandingan seperti Pekanbaru, Batam, Palembang, Indramayu, Subang, Tasikmalaya, Brebes, Tegal, Mojokerto, Makassar, dan Aceh.

E. KUNCI SUKSES

- Pemberian pakan 3 kali sehari (pagi, siang, dan sore hari) serta diusahakan selalu tersedia jangan sampai kosong. *Feed conversion ratio* (FCR) bebek adalah 2,7.
- Untuk itik lokal biasa dipanen pada umur 35—40 hari dengan bobot 1—1,2 kg. Untuk itik hibrida biasa dipanen pada umur 35—40 hari dengan bobot 1,2—1,4 kg.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	30.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	1.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	31.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	3.100.000,00
• DOD 1.000 ekor	Rp	6.000.000,00
• Pakan 9.000 kg	Rp	25.200.000,00
• Obat-obatan	Rp	1.260.000,00



• Tenaga kerja 2 bulan	Rp	2.000.000,00
• Listrik 2 bulan	Rp	200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	37.760.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 1.000 ekor x 2 kg x 0,95 (SR) x Rp25.000,00
= **Rp47.500.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp37.760.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp9.740.000,00

R/C ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= Rp47.500.000,00 / Rp37.760.000,00
= **1,3**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp37.760.000,00 / 1.900 kg
= **Rp19.874,00/kg**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp37.760.000,00 / Rp25.000,00
= **1.510 kg = 755 ekor**





27. BETERNAK 1.000 EKOR ITIK PETELUR

Telur itik sangat dibutuhkan oleh banyak orang dan permintaannya selalu meningkat setiap hari. Harga telur bebek pun tergolong tinggi dan cenderung stabil di pasaran.

A. PELUANG USAHA

Peluang pasar telur itik sangat terbuka lebar. Telur itik dapat diproduksi dalam 2 cara, yaitu telur segar dan olahan. Permintaannya tidak hanya datang dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Negara pengekspor telur itik saat ini adalah Taiwan, Cina, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura.



B. MEMULAI USAHA

- Siapkan lokasi yang aman dan jauh dari pemukiman penduduk.
- Pastikan di lokasi usaha terdapat sumber air yang cukup dan berkualitas untuk itik.
- Buatlah kandang sesuai kebutuhan, mulai dari kandang DOD (*fase starter*), itik remaja (*grower*), dan itik siap bertelur (*layer*).
- Persiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- Setiap tahun, setiap ekor itik rata-rata mampu memproduksi 235 butir telur.
- Di akhir pemeliharaan, setengah populasi itik diafkir, lalu dijual.

C. KENDALA

- Pemeliharaan pada fase *starter* merupakan masa kritis sehingga perlu pemeliharaan intensif.
- Ada masa rontok bulu sehingga peternak harus memperhatikan waktu terjadinya kondisi tersebut.

D. STRATEGI

- Atur kepadatan itik di kandang terkurung sekitar 5—6 ekor/ m^2 , sedangkan kepadatan pada kandang yang diberi kolam atau halaman umbaran yaitu 5—6 ekor/ m^2 .
- Berikan pakan sesuai fase, yaitu *starter* (0—4 minggu), *grower* (5—18 minggu), dan *layer* (>18 minggu). Untuk menghemat biaya, campur pakan sendiri berupa jagung, bekatul, dan konsentrat. Takaran pemberian pakan 150 g/ekor/hari.
- Sediakan air yang cukup dan terus-menerus.
- Jaga kebersihan kandang setiap hari.
- Miliki informasi tentang penyedia DOD unggul, terutama dari sentra-sentra produksi itik petelur seperti Kalimantan dan Jawa.



E. KUNCI SUKSES

- Suhu di dalam kandang tidak boleh lebih dari 40° C dan tidak kurang dari 35° C. Kandang boleh lembap asal tidak melebihi toleransi sebanyak 60%.
- Rata-rata produksi telur itik harian sebanyak 62% atau 19—20 butir/ekor/bulan.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	50.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Induk 1.000 ekor	Rp	55.000.000,00
• Teropong telur	Rp	70.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	107.070.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	10.707.000,00
• Pakan 50.400 kg	Rp	252.000.000,00
• Obat-obatan	Rp	10.080.000,00
• Tenaga kerja 12 bulan 1 orang	Rp	12.000.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	285.987.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = 1.000 ekor x 235 x Rp1.600,00
= **Rp376.000.000,00**
- Omzet itik apkir = **Rp19.000.000,00**
- Total omzet = **Rp395.000.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp285.987.000,00
Lab a (Omzet - TB) = Rp109.013.000,00



$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}395.000.000,00 / \text{Rp}285.987.000,00 \\ &= 1,4\end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}285.987.000,00 / 235.000 \text{ butir} \\ &= \text{Rp}1.217,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}285.987.000,00 / \text{Rp}1.600,00 \\ &= 178.742 \text{ butir}\end{aligned}$$





28. TERNAK 1.000 EKOR PUYUH

Sebagai salah satu unggas, puyuh tergolong dwiguna, yaitu dapat menghasilkan telur dan daging. Namun, sampai sekarang belum ada yang membudidayakannya secara intensif dan masih sebatas coba-coba. Memang, belum ada teknologi yang secara tuntas membahas tentang puyuh. Namun, jika diaplikasikan secara intensif, beternak puyuh dapat menghasilkan nilai jutaan rupiah.

A. PELUANG USAHA

Puyuh cukup digemari di masyarakat, baik berupa telur atau dagingnya. Namun, budi daya yang dilakukan sebagian besar masih menggunakan metode tradisional. Padahal, modal yang digunakan untuk usaha ini relatif kecil. Selain itu, puyuh relatif lebih tahan terhadap serangan penyakit daripada ayam.

B. MEMULAI USAHA

- Tentukan lokasi usaha yang cocok atau dapat memanfaatkan halaman rumah yang menganggur.



- Buatlah kandang bersekat-sekat atau sesuai kebutuhan. Gunakan kandang sistem litter dan sistem sangkar (kandang baterai). Atur posisi kandang sehingga kandang mendapatkan cukup sinar matahari. Ukuran kandang dibuat dengan kepadatan 40—60 ekor/m².
- Perhatikan suhu dan kelembapan kandang.
- Pilihlah bakalan puyuh yang baik. Untuk produk telur, pilih bibit dari betina jenis ketam. Kemampuan bertelurnya tinggi sekitar 300 butir/tahun.
- Dalam setahun, setiap ekor puyuh mampu menghasilkan 290 butir telur.

C. KENDALA

- Masih sering terkendala dengan ketersediaan bibit berkualitas.
- Umumnya timbul serangan penyakit pada musim hujan.
- Terkadang, puyuh mati tiba-tiba tanpa diketahui penyebabnya.

D. STRATEGI

- Jaga kebersihan kandang.
- Berikan pakan berupa pelet tepung sebanyak 2 kali sehari. Jumlah konsumsi pakan pada puyuh dewasa sekitar 20—22 g/ekor/hari. Air minum untuk puyuh juga selalu tersedia.
- Singkirkan puyuh yang sakit dari kelompoknya untuk diobati.
- Lakukan vaksinasi secara berkala dan teratur untuk mencegah serangan penyakit.

E. KUNCI SUKSES

- Hindari puyuh dari kebisingan atau gangguan lingkungan yang dapat membuatnya stres.



- Penyediaan pakan serta minum yang baik dan terpenuhi.
- Buat jaringan pasar untuk pemasaran telurnya.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	20.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Puyuh siap bertelur 1.000 ekor	Rp	7.500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	29.500.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	2.950.000,00
• Pakan 144 sak	Rp	41.760.000,00
• Obat-obatan	Rp	313.200,00
• Tenaga kerja 12 bulan 1 orang	Rp	8.400.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	600.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	54.023.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet telur = 1.000 ekor x 290 butir x Rp250,00
= **Rp72.500.000,00**
- Omzet puyuh afkir = 1.000 ekor x 0,95 (SR) x Rp3.500,00
= **Rp3.325.000,00**
- Total omzet = **Rp75.825.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp54.023.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp18.476.800,00

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\
 &= \text{Rp75.825.000,00} / \text{Rp54.023.000,00} \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$



BEP (*break even point*)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp54.023.000,00 / 290.000 butir
= Rp186,00/butir

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp54.023.000,00 / Rp250,00
= 216.093 ekor





29. PEMBIBITAN PUYUH

Semakin banyaknya peternak puyuh tidak diiringi dengan kontinuitas produksi bibitnya. Sebagian besar bibit diperoleh dari hasil pembibitan sendiri. Oleh karena itu, peluang dalam menghasilkan bibit puyuh cukup menjanjikan.

A. PELUANG USAHA

Segmen usaha pembibitan puyuh merupakan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Tidak sedikit orang yang ingin memproduksi telur puyuh dengan membeli bibit DOQ (*day old quail*). Dengan membesarkan puyuh dari bibit akan lebih praktis daripada harus memelihara induk dan menetasakan telur puyuh sendiri.

B. MEMULAI USAHA

- Pilih lokasi usaha yang tepat untuk pembibitan puyuh., yaitu jauh dari kebisingan dan lalu lalang orang.



- Siapkan kandang puyuh dengan sistem litter atau baterai. Kandang harus mendapatkan sirkulasi udara yang baik. Jenis kandang yang dibuat adalah untuk calon induk jantan dan betina, kandang perkawinan, serta kandang DOQ.
- Siapkan mesin tetas listrik berkapasitas 600—1.000 telur.
- Sediakan sarana pakan, minum, dan obat-obatan.
- Pilihlah bakalan puyuh yang baik. Sebaiknya pilih jenis puyuh yang produktif bertelur.
- Setiap tahun, setiap induk puyuh mampu menghasilkan 240 DOQ dengan kelangsungan hidup 35%.

C. KENDALA

- Memerlukan mesin tetas yang memanfaatkan listrik.
- Adanya serangan penyakit pada musim hujan.
- Kematian puyuh tiba-tiba tanpa diketahui penyebabnya.

D. STRATEGI

- Jaga kebersihan kandang dan lingkungan sekitar kandang.
- Kandang calon induk puyuh jantan dan betina dipisah agar mudah diseleksi dan tidak terjadi perkawinan tanpa kontrol. Ukuran kandang harus dapat menampung 45—55 ekor/m². Kandang perkawinan dibuat dengan kepadatan 40—60 ekor/m². Untuk kandang DOQ kepadatannya 140 ekor/m².
- Perbandingan untuk perkawinan antara jantan dan betina adalah 1 : 3—4. Puyuh jantan mengalami dewasa kelamin umur 36—40 hari dan mulai bertelur pada umur 40—42 hari.
- Pemberian pakan untuk induk dapat dilakukan 2 kali sehari. Jumlah konsumsi pakan pada puyuh dewasa sekitar 20—22 g/ekor/hari. Pemberian pakan anak puyuh 1—10 g/ekor/hari. Sediakan air minum secara terus-menerus.



- Puyuh yang sakit dipisahkan untuk diobati. Segera singkirkan puyuh yang mati.
- Lakukan vaksinasi secara berkala dan teratur untuk mencegah serangan penyakit.

E. KUNCI SUKSES

- Lakukan seleksi puyuh jantan dan betina dengan baik. Jangan sampai terjadi perkawinan sedarah (*inbreeding*).
- Rajin melakukan pembolak-balikan telur-telur puyuh pada mesin tetas secara manual.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Kandang 1 unit	Rp	20.000.000,00
• Peralatan kandang 1 paket	Rp	2.000.000,00
• Mesin tetas 13 unit	Rp	7.800.000,00
• Induk 1.000 ekor	Rp	9.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	38.800.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	3.880.000,00
• Pakan 230 sak	Rp	66.816.000,00
• Obat-obatan	Rp	6.681.600,00
• Tenaga kerja 12 bulan	Rp	14.400.000,00
• Listrik 12 bulan	Rp	1.800.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	93.777.600,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet DOQ = $800 \text{ induk} \times 30 \times 8 \times 0,35 \text{ (SR)} \times \text{Rp}1.500,00$
= Rp100.800.000,00



- Omzet telur = $800 \text{ ekor} \times 30 \times 3 \times 0,85 \text{ (SR)} \times \text{Rp}250,00$
= **Rp15.300.000,00**
- Omzet puyuh afkir = $1.000 \text{ ekor} \times 0,95 \text{ (SR)} \times \text{Rp}3.500,00$
= **Rp3.325.000,00**
- Total omzet = **Rp119.425.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp93.777.600,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp25.647.400,00

R/C Ratio = hasil penjualan / biaya produksi
= $\text{Rp}119.425.000,00 / \text{Rp}93.777.600,00$
= **1,3**

BEP (break even point)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= $\text{Rp}93.777.600,00 / 67.200 \text{ ekor}$
= **Rp1.396,00/ekor**

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= $\text{Rp}93.777.600,00 / \text{Rp}1.500,00$
= **65.518 ekor**





30. BETERNAK CACING TANAH

Sekilas, cacing tanah merupakan hewan yang menjijikkan. Namun, jika Anda mengetahui bahwa sudah ada yang meraih omzet jutaan rupiah dari cacing tanah, apakah Anda masih berpikiran yang sama?

A. PELUANG USAHA

Salah satu cacing yang dapat dibudidayakan untuk komersil adalah cacing tanah (*Lumbricus rubellus*). Budi daya cacing tanah cukup mudah dan sekaligus memiliki harga jual yang cukup tinggi, baik dalam bentuk tepung cacing maupun dijual hidup. Bahkan, media bekas pemeliharaan cacing dapat dijual untuk dijadikan media tanam. Dengan demikian, cacing tanah dapat dimanfaatkan sebagai peluang dan kesempatan usaha.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan wadah berupa petak-petak kayu atau plastik untuk tempat hidup cacing. Ukuran kotak dapat bervariasi, misalnya 50 cm x 40 cm x 30 cm.
- Siapkan media untuk hidup dan berkembang biak berupa bahan organik seperti tanah, serasah daun, bekas media budi daya jamur, sampah sayuran, pupuk kandang, dan pelepah pisang. Media tidak mudah menjadi padat.
- Satu periode produksi 4 bulan.



- Dapat pula dengan menggunakan bantuan dekomposer seperti bakteri pengurai, molase (tetes tebu), air kelapa, atau air cucian beras.
- Sediakan bibit cacing tanah yang baik atau menyisihkan cacing tanah dari hasil panen sebelumnya.

C. KENDALA

- Bila media tidak memenuhi syarat, mengandung bahan beracun atau zat-zat kimia yang tidak disukai cacing, serta pH-nya terlalu tinggi/rendah, cacing tidak akan bersarang dan tetap berada di permukaan media.
- Cacing tanah adalah hewan yang memiliki dua kelamin dalam satu tubuh, jantan dan betina (hermaprodit), tetapi tidak dapat membuahi sendiri. Pembuahan tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan cacing lain.

D. STRATEGI

- Cacing tanah merupakan hewan yang takut sinar sehingga wadah harus ditempatkan di tempat teduh/tertutup.
- Setiap kotak berukuran 50 cm x 40 cm x 30 cm dapat menampung kurang lebih 1 ons bibit cacing atau sekitar 100—130 ekor bibit. Kotak berukuran 1 m² dapat menampung 0,5 kg cacing.
- Berbagai bahan, kecuali kotoran ternak, harus diaduk dan ditambah air. Diamkan selama 3—4 minggu sambil beberapa kali diaduk. Kotoran ternak juga diaduk dengan air secara tersendiri. Kemudian, campuran bahan organik dan kotoran ternak dicampur dengan perbandingan 70% : 30%.
- Agar telur mudah menetas, usahakan suhu dan kelembapan stabil. Dibutuhkan suhu 15—25° C dan pH 6—7,2.
- Lakukan tes media dengan memasukkan cacing ke dalamnya. Bila dalam 12 jam cacing tetap tenang di dalam media, berarti cacing cocok hidup di media tersebut.



- Setelah tes selesai, sebarkan bibit cacing lain secara merata di atas media. Tutup wadah dengan daun pisang, koran, atau plastik. Tujuannya untuk mengurangi penguapan dan sinar.
- Cacing tanah diberi pakan sekali dalam sehari sebanyak berat cacing tanah yang ditanam. Apabila yang ditanam 1 kg, pakan yang diberikan juga harus 1 kg.
- Cacing tanah menjadi dewasa setelah berumur 2—3 bulan dan siap berkembang biak dan memasuki masa produktif. Dalam setahun, 1 ekor cacing dapat menghasilkan 1.000 anak cacing.
- Dalam beternak cacing tanah, ada dua hasil terpenting, yaitu biomassa (cacing tanah) dan kascing (bekas cacing). Cacing dapat dipanen setelah umur 2,5—7 bulan, tergantung keinginan konsumen.

E. KUNCI SUKSES

- Media yang sudah menjadi kascing atau yang telah banyak telur (kokon) harus diganti. Supaya cacing cepat berkembang maka telur, anak, dan induk dipisahkan serta ditumbuhkan pada media baru. Rata-rata pergantian media dilakukan dalam waktu 2 minggu.
- Pemberian pakan berupa sampah organik, sampah dapur, atau kotoran ternak (ayam, sapi, kerbau, dan kelinci). Kotoran yang dipakai untuk pakan sebaiknya sudah matang karena kotoran yang segar masih mengalami proses penguraian sehingga kondisinya masih panas. Pakan yang diberikan harus dijadikan bubuk/bubur dengan cara diblender.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

- | | | |
|---|----|---------------|
| • Bangunan kandang (100 m ²) 1 unit | Rp | 10.000.000,00 |
| • Rak wadah 10 unit | Rp | 5.000.000,00 |



• Peralatan kandang	Rp	300.000,00
• Media cacing 100 karung	Rp	500.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	15.800.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.580.000,00
• Bibit cacing 40 kg	Rp	1.600.000,00
• Pakan (limbah sayur) 5.000 kg	Rp	5.000.000,00
• Tenaga kerja 2 orang 4 bulan	Rp	8.000.000,00
• Listrik 4 bulan	Rp	400.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	16.580.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 40 kg x 15 x Rp40.000
= **Rp24.000.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = Rp16.580.000,00
Laba (Omzet - TB) = Rp7.420.000,00

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\
 &= \text{Rp24.000.000,00} / \text{Rp16.580.000,00} \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}
 \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\
 &= \text{Rp16.580.000,00} / 600 \text{ kg} \\
 &= \text{Rp27.633,33/kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\
 &= \text{Rp16.580.000,00} / \text{Rp40.000,00} \\
 &= 415 \text{ kg}
 \end{aligned}$$





31. BETERNAK JANGKRIK

Jangkrik merupakan hewan yang tidak bisa disepelekan. Hewan ini menjadi syarat wajib ada bagi peternak burung dan hobiis ikan arwana. Usaha beternak jangkrik pun mulai banyak dilirik karena modal yang dibutuhkan tidak harus besar.

A. PELUANG USAHA

Dewasa ini, budi daya jangkrik diminati dan menjadi incaran banyak orang. Kegiatan budi daya jangkrik banyak dilakukan karena membutuhkan tempat yang tidak luas dan waktu yang diperlukan cukup singkat. Ada lebih dari 100 jenis jangkrik yang terdapat di Indonesia. Jenis yang banyak dibudidayakan saat ini adalah *Gryllus mitratus* dan *Gryllus testaceus*. Keduanya digunakan sebagai pakan ikan dan burung.

B. MEMULAI USAHA

- Buat kandang berbentuk persegi panjang dengan ketinggian 30—50 cm, lebar 60—100 cm, dan panjang 120—200 cm. Kotak (kandang) dapat dibuat dari kayu dengan rangka dari kaso. Untuk mengirit biaya, dinding kandang dapat dibuat dari triplek.
- Di dalam kandang khusus telur, siapkan media berupa pasir, sekam, atau handuk halus yang diletakkan di atas piring kecil.



- Masukkan bibit jangkrik dengan perbandingan jantan dan betina 10 : 2 agar didapat telur yang daya tetasnya tinggi. Umur bibit yang baik sekitar 10—20 hari dengan fisik yang normal dan tidak cacat.
- Jangkrik betina memiliki siklus hidup sekitar 3 bulan, sedangkan jantan kurang dari 3 bulan. Jangkrik betina mampu memproduksi lebih dari 500 butir telur.
- Bila berawal dari telur, satu kandang cukup dimasukkan 1—2 sendok teh telur (1 sdt berisi sekitar 1.500—2.000 butir). Selama proses ini, warna telur akan berubah dari bening sampai keruh. Kelembapan telur harus dijaga dengan menyemprot telur setiap hari dan telur harus dibolak-balik agar jangan sampai berjamur. Telur akan menetas merata sekitar 4—6 hari.
- Satu periode produksi sekitar 3 bulan.

C. KENDALA

- Jangkrik menyukai tempat sesuai habitatnya, yaitu lembap dan gelap.
- Kebutuhan pakan harus terpenuhi. Jika pakan kurang, anakan jangkrik akan menjadi kanibal ke sesama anak jangkrik.

D. STRATEGI

- Jangkrik biasa beraktivitas di malam hari. Jadi, kandang jangan diletakkan di bawah sinar matahari, tetapi di tempat teduh dan gelap. Hindari dari lalu-lalang orang, terutama untuk kandang telur.
- Untuk menjaga kondisi kandang sesuai habitatnya, dinding kandang diberi daun-daun kering seperti daun pisang, daun timbul, atau daun sukun untuk tempat persembunyian serta menghindari sifat kanibalisme jangkrik.
- Bila jangkrik sudah selesai bertelur sekitar 5 hari, telur dipisahkan dari induknya agar tidak dimakan induknya. Kemudian, kandang bagian dalam disemprot dengan larutan antibiotik (*cotrymoxale*).



- Anakan umur 1—10 hari diberikan pakan ayam yang dibuat dari kacang kedelai, beras merah dan, jagung kering yang dihaluskan. Setelah fase ini, anakan dapat mulai diberi pakan sayur-sayuran, ubi, singkong, jagung muda, dan gambas. Untuk jangkrik yang sedang dikawinkan, diberikan pakan berupa sawi, wortel, jagung muda, kacang tanah, daun singkong, serta mentimun karena kandungan airnya tinggi.
- Untuk mendapatkan telur hanya memerlukan waktu 2—4 minggu. Untuk produksi jangkrik sebagai pakan ikan dan burung biasanya memerlukan waktu selama 2—3 bulan.

E. KUNCI SUKSES

- Kandang biasanya dibuat bersusun dan di bagian paling bawah terdapat minimal 4 kaki penyangga. Untuk menghindari gangguan hewan seperti semut, tikus, cecak, dan serangga lainnya, keempat kaki kandang dialasi mangkuk berisi air, minyak tanah, atau oli yang dilumurkan di tiap kaki penyangga.
- Kandang dijaga agar tetap lembap, tetapi tidak basah. Kandang yang basah dapat menyebabkan timbulnya penyakit.
- Induk dapat memproduksi telur dapat memiliki daya tetas tinggi hingga 80—90% jika diberikan pakan bergizi tinggi.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kotak kandang 10 unit	Rp	6.000.000,00
• Peralatan budi daya	Rp	2.000.000,00
• Jangkrik betina 5.000 ekor	Rp	5.000.000,00
• Jangkrik jantan 1.000 ekor	Rp	1.000.000,00
• Telur jangkrik 5 kg	Rp	2.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	16.000.000,00



Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.600.000,00
• Pakan konsentrat 5 sak	Rp	1.000.000,00
• Pakan sayuran 200 kg	Rp	500.000,00
• Obat-obatan	Rp	40.000,00
• Tenaga kerja 3 bulan	Rp	3.000.000,00
• Listrik 3 bulan	Rp	150.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	6.390.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 65 kg x 5 kg telur x Rp30.000,00
= **Rp9.750.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp6.390.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp3.360.000,00

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp9.750.000,00} / \text{Rp6.390.000,00} \\ &= 1,5\end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp6.390.000,00} / 325 \text{ kg} \\ &= \text{Rp19.662,00/kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp6.390.000,00} / \text{Rp30.000,00} \\ &= 213 \text{ kg}\end{aligned}$$





32. BISNIS KROTO

Saat ini, hewan atau serangga yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan akan diburu dan dikembangkan untuk budi daya, termasuk semut rangrang. Metode ternak semut rangrang modern hampir tidak ada campur tangan dari alam. Semut hampir 100% tergantung kepada peternak dalam hal memperoleh pakan dan minum, bahkan sampai semut tidak mengenal pohon.

A. PELUANG USAHA

Kroto menjadi incaran banyak hobiis burung dan para pemancing. Bagi hobiis burung, tidak lengkap rasanya jika burung tidak diberi kroto setiap harinya. Namun, saat ini ketersediannya masih mengandalkan alam dan suatu saat bisa habis. *Nah*, cara mengatasinya sudah tentu dengan beternak kroto sendiri.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan wadah berupa pipa PVC (paralon), bambu, botol air mineral, atau toples.
- Bila ingin menggunakan PVC, yang harus diperhatikan adalah ukurannya yaitu berdiameter 1,5—2 inci sepanjang 20 cm.
- Bila menggunakan toples, buatlah lubang pada toples tersebut berdiameter 1 cm di samping atas toples. Lubang ini nantinya akan



dijadikan jalur keluar-masuk semut pada saat mengambil pakan yang berada di luar toples.

- Buatlah rak untuk meletakkan wadah semut rangrang. Rak dapat dibuat dari besi, kayu, atau pipa. Ukuran rak standar memiliki tinggi 1,5 m, panjang 2 m, dan lebar 0,5 m. Kemudian, buatlah lapisan pada rak tersebut dengan ketinggian 30—40 cm dengan alas triplek. Untuk ketinggian kaki dari batasan lantai ke rak yang paling bawah ukurannya sama yaitu 30 cm. Hal ini untuk menjaga semut supaya tidak keluar dari rak.
- Sediakan peralatan untuk makan dan minum semut rangrang.
- Sediakan bibit semut rangrang yang baik dan dapat diperoleh dari alam atau dari peternak kroto.
- Satu periode produksi sekitar 2 bulan.

C. KENDALA

- Bila pakan tidak terpenuhi, semut rangrang mudah untuk meninggalkan tempat.
- Semut rangrang yang tidak mampu beradaptasi akan pindah atau pergi meninggalkan tempatnya.
- Semut rangrang mampu meninggalkan tempat dengan membuat rangkaian tubuhnya menyebrang tempat lain.

D. STRATEGI

- Tempatkan bibit semut pada wadah. Apabila membeli dari peternak, bibit harus disebar ke susunan selongsong pipa paralon pada rak. Kemudian, selipkan 1—2 selongsong paralon berisi koloni di antara 10—25 selongsong yang sudah disusun. Dengan cara tersebut, semut akan membentuk sarang baru dengan merajut jaring-jaring dari telur semut dan menghasilkan kroto pada tempat tersebut.



- Bila menggunakan toples, semut yang sudah masuk ke dalamnya toples ditutup lubangnya sekitar 2—3 jam. Hal ini bertujuan agar semut dapat beradaptasi di dalam toples.
- Pemberian pakan dapat bahan berprotein dan gula seperti serangga, ulat, kutu daun, belalang, ngengat, daging, bangkai ikan, atau bangkai ayam. Semut rangrang hasil tangkaran lebih menyukai jangkrik dan ulat hongkong, sedangkan untuk minumannya lebih menyukai air gula.
- Jumlah semut dalam satu sarang bervariasi, rata-rata sekitar 4.000—6.000 individu dan dalam satu koloni terdapat sekitar 500.000 semut dewasa. Koloni semut terdiri atas keluarga besar dengan beberapa sarang.
- Masa panen bisa diatur 2—4 minggu dan tidak tergantung kondisi cuaca/alam. Cara panen harus memperhatikan kondisi pupa sudah menjadi semut atau belum. Jika sudah, bibit semut rangrang siap dijual.

E. KUNCI SUKSES

- Tempat pakan harus selalu terisi pakan. Jika tidak, semut akan berusaha keluar dari rak untuk mencari makan.
- Tempat pakan harus selalu bersih.
- Pada bagian kaki rak harus memakai wadah yang berisikan air atau oli. Hal ini bertujuan untuk menjaga semut agar tidak keluar dari rak. Jaraknya harus cukup jauh sehingga semut tidak mampu menjangkau.
- Penjualan bibit semut biasanya disertai dengan medianya. Tujuannya untuk meminimalikan kematian dan supaya semut tidak kaget dengan lingkungan yang baru.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

- | | | |
|----------------------------|----|--------------|
| • Pembuatan kandang 1 unit | Rp | 3.000.000,00 |
| • Rak 1 unit | Rp | 1.500.000,00 |



• Paralon PVC 700 buah	Rp	1.400.000,00
• Peralatan budi daya	Rp	200.000,00
• Bibit kroto 70 paket	Rp	7.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	13.100.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.310.000,00
• Pakan	Rp	300.000,00
• Tenaga kerja 2 bulan	Rp	2.000.000,00
• Listrik 2 bulan	Rp	100.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	3.810.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 700 pipa x 0,05 kg x Rp175.000,00
= **Rp6.125.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp3.810.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp2.315.000,00

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp6.125.000,00} / \text{Rp3.810.000,00} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

BEP (break even point)

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp3.810.000,00} / 35 \text{ kg} \\ &= \text{Rp108.857,00/kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp3.810.000,00} / \text{Rp175.000,00} \\ &= 25 \text{ kg} \end{aligned}$$





33. PRODUKSI KROTO 1 KG PER HARI

Kebutuhan kroto selalu meningkat setiap hari. Bahkan, para pedagang di toko burung mengeluhkan tidak adanya pasokan kroto yang kontinu. Hal ini menjadi peluang untuk melakukan bisnis kroto.

A. PELUANG USAHA

Kroto adalah nama yang diberikan orang Jawa untuk campuran larva dan pupa semut rangrang. Campuran ini terkenal di kalangan pencinta burung karena larva semut rangrang digunakan sebagai makanan untuk burung kicauan. Dengan demikian, kroto sangat dicari oleh para hobiis burung kicauan. Untuk mencari kroto dari alam pun sudah mulai sulit. Dengan demikian, budi daya kroto sangat potensial untuk dijalankan.



B. MEMULAI USAHA

- Untuk produksi kroto massal, sediakan tempat berupa toples. Pada toples dibuatkan lubang berdiameter 1 cm di bagian samping atas toples. Lubang kecil ini berfungsi sebagai jalur keluar-masuk semut saat mengambil pakan di luar toples.
- Wadah tersebut disusun dalam tempat berupa rak dari besi, kayu, atau pipa. Rak dibuat dengan tinggi 1,5 m, panjang 2 m, dan lebar 0,5 m. Kemudian, buatlah lapisan pada rak tersebut dengan ketinggian 30—40 cm beralas triplek. Untuk ketinggian kaki dari lantai ke rak paling bawah ukurannya sama, yaitu 30 cm untuk menjaga supaya semut tidak keluar dari rak.
- Siapkan peralatan untuk makan dan minum semut.
- Sediakan bibit semut rangrang berkualitas. Semut rangrang dapat menghasilkan 146 butir telur per 3 jam.
- Satu periode produksi sekitar 2 bulan.

C. KENDALA

- Bila pakan tidak tersedia dengan baik, semut akan meninggalkan tempat.
- Semut rangrang yang tidak mampu beradaptasi dapat meninggalkan tempat dengan membuat rangkaian tubuhnya menyeberang ke tempat lain.
- Kemungkinan bercampurnya semut rangrang yang berbeda ratu karena dapat saling menyerang hingga menimbulkan kematian.

D. STRATEGI

- Semut rangrang memiliki kehidupan sosial dalam kelompoknya dan pekerjaan dibagi sesuai tipe individunya (kastanya). Dalam komunitas tersebut terdapat ratu semut, semut jantan, semut



pekerja, dan semut prajurit yang saling bekerja sama. Buatlah komunitas ini selalu dalam kondisi yang baik.

- Masukkan bibit semut setelah toples dilubangi. Setelah itu, tutup lubang toples sekitar 2—3 jam supaya semut yang berada dalam toples tersebut dapat beradaptasi di dalamnya.
- Pemberian pakan dapat bahan berprotein dan gula seperti serangga, ulat, kutu daun, belalang, ngengat, daging, bangkai ikan, atau bangkai ayam. Semut rangrang hasil tangkaran lebih menyukai jangkrik dan ulat hongkong, sedangkan untuk minumannya lebih menyukai air gula.
- Untuk setiap toples berukuran 1 kg dapat menghasilkan kroto 1 ons selama 15—20 hari dan untuk mendapatkan 1 kg kroto per hari dibutuhkan 10 toples. Untuk mendapatkan 1 kg kroto secara kontinu, minimal dibutuhkan 10 toples x 20 hari = 200 toples.
- Masa panen bisa diatur 2—4 minggu dengan jumlah panen 1—2 ons per toples.

E. KUNCI SUKSES

- Mampu menyatukan semut rangrang yang berbeda ratu karena akan lebih mudah untuk mengembangkan usaha ini dengan lintas otoritas kekuasaan semut.
- Hindari semut pergi dari wadah dengan cara memberikan pakan yang cukup dan memberi rintangan pada kaki rak berupa wadah berisi air atau oli.

F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

- | | | |
|----------------------------|----|--------------|
| • Pembuatan kandang 1 unit | Rp | 6.000.000,00 |
| • Rak kroto | Rp | 3.000.000,00 |
| • Toples 200 buah | Rp | 1.200.000,00 |



• Peralatan budi daya	Rp	1.000.000,00
• Bibit kroto 20 buah	Rp	250.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	16.200.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	1.620.000,00
• Pakan	Rp	750.000,00
• Tenaga kerja 2 bulan	Rp	3.000.000,00
• Listrik 2 bulan	Rp	200.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	5.570.000,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = $10 \text{ toples} \times 0,1 \text{ kg} \times 60 \times \text{Rp}150.000,00$
= **Rp9.000.000,00**
- Total biaya operasional (TB) = **Rp5.570.000,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp3.430.000,00

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp}9.000.000,00 / \text{Rp}5.570.000,00 \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

BEP (*break even point*)

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \text{biaya produksi} / \text{total produksi} \\ &= \text{Rp}5.570.000,00 / 60 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}92.833,00/\text{kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \text{biaya produksi} / \text{harga produksi} \\ &= \text{Rp}5.570.000,00 / \text{Rp}150.000,00 \\ &= 37 \text{ kg} \end{aligned}$$





34. BETERNAK KALKUN

Ayam kalkun mulai diminati karena rasa dagingnya yang lezat. Daging kalkun memang kerap dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat luar negeri, tetapi saat ini mulai banyak permintaan daging kalkun oleh masyarakat Indonesia sendiri. Masakan daging kalkun banyak disediakan restoran-restoran yang menyediakan menu mewah.

A. PELUANG USAHA

Beternak ayam kalkun memang sangat besar peluangnya karena di Indonesia belum banyak pengusaha peternakan ayam kalkun. Dengan memanfaatkan peluang ini, beternak ayam kalkun dapat mendatangkan keuntungan yang besar.

B. MEMULAI USAHA

- Siapkan tempat yang cukup tenang dan aman sehingga usaha dapat berjalan dengan baik.
- Buatlah kandang kalkun, bila mungkin buat perpaduan kandang semi-liar dan permanen. Kandang semi-liar dibutuhkan tempat untuk meliarkan kalkun, tetapi tempatnya terbatas. Kandang



permanen dibuat berukuran 4 m x 4 m untuk menampung 15—25 ekor.

- Siapkan tempat pakan dan minum sesuai kebutuhan, baik untuk di kandang semi-liar atau permanen.
- Siapkan bibit kalkun berumur 1 bulan, lalu dipelihara hingga umur 7 bulan bila hanya untuk pembesaran. Namun, bila untuk membibitkan sendiri, sediakan induk jantan dan betina yang sehat serta sempurna secara fisik.
- Satu periode produksi sekitar 3 bulan.

C. KENDALA

- Sementara ini, anakan ayam kalkun atau DOT (*day old turkey*) masih sangat terbatas.
- Membutuhkan kandang yang berukuran relatif besar.

D. STRATEGI

- Ciptakan suasana kandang yang nyaman dan longgar untuk ayam kalkun. Hal ini untuk menjaga keindahan bulunya serta tidak terjadi pertarungan di antara mereka.
- Untuk melakukan pembibitan sendiri dapat mengawinkan dengan perbandingan jantan dan betina 1 : 5. Bila perbandingan jantan dan betina lebih besar dari itu, dibutuhkan perbedaan umur ayam kalkun. Induk jantan sebaiknya lebih tua dari betina.
- Pastikan tempat bertelur dan mengeram aman dari gangguan ayam lain. Atur posisi tempat bertelur untuk memudahkan pemeriksaan perkembangan telur tanpa mengganggu pengeraman.
- Bila menetas sendiri, cara alaminya adalah menggunakan bantuan entok. Telur-telur kalkun dipindahkan di kandang



pengeraman induk entok yang juga baru mengeram. Lama pengeraman sekitar 28 hari.

- Pilihlah lokasi kandang kalkun yang tidak lembap dan jika memungkinkan arahkan kandang ke arah timur. Hal ini bertujuan agar pada pagi hari kandang terkena sinar matahari dan membuat ayam kalkun lebih sehat.
- Pemilihan bibit kalkun yang baik mempengaruhi keberhasilan. Pada waktu membeli, pastikan kondisinya sehat dan tidak cacat.
- Pemberian pakan juga berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kalkun. Jenis pakan berbeda-beda sesuai umur. Untuk kalkun anakan dapat diberikan pakan BR1, sedangkan pada kalkun dewasa diberikan BR2 serta ditambahkan pakan dari sayuran dan sisa rumah tangga.
- Pemberian pakan alternatif berupa ampas tahu, bekatul, jagung, nasi aking. Semuanya bisa dicampurkan dengan sayuran atau biji-bijian seperti gondok, rumput, daun/pelepah pisang, daun pepaya, sawi, millet, kacang hijau, beras merah, atau jagung.

E. KUNCI SUKSES

- Jika kita ingin membuka peternakan kalkun, calon peternak harus mengetahui karakteristik kalkun terlebih dahulu agar pemeliharaan dan perawatannya dapat berjalan dengan baik.
- Lakukan vaksinasi dan pengobatan yang tepat untuk menjaga kesehatan kalkun.
- Selain dagingnya bisa dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat, telurnya bisa dipasarkan ke berbagai tempat. Kalkun bisa bertelur sebanyak 12—16 butir sekali bertelur.



F. ANALISIS USAHA

Investasi awal:

• Pembuatan kandang 1 unit	Rp	5.000.000,00
• Peralatan kandang	Rp	1.000.000,00
Total investasi awal (TI)	Rp	6.000.000,00

Biaya operasional:

• Penyusutan investasi 10%	Rp	600.000,00
• DOT kalkun 100 ekor	Rp	5.000.000,00
• Pakan konsentrat 6 sak	Rp	2.047.000,00
• Pakan sayuran 750 kg	Rp	750.000,00
• Obat-obatan	Rp	40.950,00
• Tenaga kerja 3 bulan	Rp	3.000.000,00
• Listrik 3 bulan	Rp	150.000,00
Total biaya operasional (TB)	Rp	11.588.450,00

Perkiraan perhitungan pendapatan dan keuntungan:

- Omzet = 100 ekor x 3 kg x 0,93 (SR) x Rp55.000,00
= Rp15.345.000,00
- Total biaya operasional (TB) = **Rp11.588.450,00**
Laba (Omzet - TB) = Rp3.756.550,00

$$\begin{aligned}\text{R/C ratio} &= \text{hasil penjualan} / \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp15.345.000,00} / \text{Rp11.588.450,00} \\ &= 1,3\end{aligned}$$



BEP (*break even point*)

BEP harga = biaya produksi / total produksi
= Rp11.588.450,00 / 279 kg
= Rp41.536,00/kg

BEP produksi = biaya produksi / harga produksi
= Rp11.588.450,00 / Rp55.000,00
= 211 kg = 70 ekor





4

Hambatan dan Permasalahan Usaha

Bisnis peternakan juga tidak luput dari kendala, terutama karena berhubungan dengan makhluk hidup. Oleh karena itu, para pelaku usahanya harus pintar dalam memainkan strategi agar tidak merugi.

Hambatan dan permasalahan selalu muncul dalam setiap usaha. Banyak hal yang mengakibatkan kendala muncul di tengah usaha, baik faktor eksternal maupun internal. Kita bisa saja menghindari hambatan, tetapi tidak akan ada pengalaman berharga dan hikmah yang bisa diraih. Dengan melewati suatu masalah, pengalaman berharga akan kita dapatkan.

✧ **Belum Menguasai Ilmu**

Sering kali orang ingin melakukan atau merintis usaha peternakan tanpa mengetahui ilmu dasarnya sehingga bisa berakibat fatal dan traumatis untuk dirinya sendiri atau orang lain yang mengetahui. Jadi, dalam menjalankan usaha peternakan, kuasai dahulu ilmu dasar dan terapannya, walaupun sekilas. Memang, ilmu terapan bisa diketahui sambil proses usaha, tetapi ilmu dasar penting untuk diketahui. Setiap proses usaha harus disertai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar. Rasa ingin tahu menumbuhkan pembelajaran dari setiap hal yang dialami. Dan tentunya, setiap pribadi akan mencari informasi agar usahanya tidak mengalami hambatan untuk kedua kalinya. Informasi dapat diperoleh dari buku, internet, atau peternak lainnya.

✧ **Tidak Terjun Langsung**

Terjun sendiri merupakan suatu upaya untuk mencari ilmu langsung dari lapangan. Jadi, sebaiknya usaha ditekuni sendiri sehingga hasil positif akan mengarah ke kita. Selain itu, usaha



yang tidak ditangani dengan serius hasilnya pun tidak akan serius. Banyak pula peternak yang tidak sabar serta ingin cepat-cepat untung dan justru menjadi bumerang. Misalnya saat awal usaha berjalan sukses, tetapi di beberapa fase berikutnya justru jatuh. Hal yang terjadi adalah *shock* dan biasanya tidak akan ada lagi niat untuk melanjutkan usaha kembali karena anggapannya justru merugikan.

* Kiat Bertahan

Pasang surut dalam usaha akan menjadi hal biasa, kadang untung, kadang merugi. Namun, tidak semua orang yang telah mengalami kerugian lantas menutup usahanya. Bahkan, ada orang yang mampu bertahan dalam kondisi sesulit apapun dan sudah berkomitmen untuk mendapatkan untung dari usahanya.

Agar memiliki kemampuan bertahan atau berkomitmen pada suatu usaha, tentu ada kiat atau pembangkitnya. Dalam kondisi apapun usaha, peternak harus mampu bangun dan tidak mudah menyerah.

Sebagai peternak, kenali dahulu komoditas yang akan dijadikan ladang usaha. Misalnya sapi, peternak harus mengetahui seluk-beluk sapi. Jika terjun ke penggemukan, kenali jenis mana yang memiliki laju pertumbuhan dan persentase karkas tinggi. Selain itu, kenali pula kelemahan dari komoditas yang dipelihara. Misalnya ayam broiler rentan stres jika sering berganti pakan. Jadi, sesuaikan komoditas yang diinginkan dengan lokasi yang ada.



Daftar Pustaka

- Adi, Kwartono M. 2009. *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Buchori, Ilham. 2008. *Membuka Usaha untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom.
- Dianawati, Ajen. 2007. *Peluang Usaha Rumahan yang Menguntungkan*. Jakarta: Mediakita.
- Efendi, Mahmud. 2013. *Beternak Cacing Sutera Cara Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kholis, S dan B. Sarwono. 2013. *Ayam Elba, Kampung Petelur Super*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Masanto, Ryan dan Ali Agus. 2013. *Kelinci Potong, Pembibitan dan Penggemukan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- MB, Aryanto. 2008. *Modal Dengkul Untung Sebakul*. Jakarta: TransMedia.
- Musbikin, Imam. 2009. *Karena Anda Bertakdir Kaya!*. Jogyakarta: Garailmu.
- Palungkun, Rony. 2010. *Usaha Ternak Cacing Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prayoga, Bayou. 2014. *Kupas Tuntas Budi Daya Kroto Cara Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya.



- Sam, Anang. 2007. *Siapa Bilang Bodo Nggak Bisa Jadi Pengusaha*. Jakarta: Penebar Plus.
- Santoso, Hari dan Titik Sudaryani, 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari Per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saparinto, Cahyo. 2011. *79 Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, S. B. 2013. *Bisnis Penggemukan Sapi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharno, Bambang. 2008. *Panduan Lengkap Memulai dan Mengelola Bisnis dari Nol*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susilorini, T.E, dkk. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Jakarta : Penebar Swadaya. 2009.
- Suharno, Bambang. 2008. *Panduan Lengkap Memulai dan Mengelola Bisnis dari Nol*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tamalluddin, Ferry. 2014. *Bisnis Pembesaran Pullet*. Jakarta: Penebar Swadaya.



Profil Penulis



Cahyo Saparinto, lahir di Semarang pada tanggal 15 Juni 1965. Pendidikan SD hingga sarjana dihabiskan di kota kelahirannya. Gelar sarjananya diraih dari Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1988. Penulis pernah melakukan praktik kerja di BBAP Jepara dan bekerja di tambak udang, Tangerang pada tahun 1988—1989. Pada tahun 1991, penulis diterima sebagai PNS di Pemkot Semarang. Beberapa tulisannya pernah dimuat di surat kabar maupun majalah, seperti *Harian Suara Merdeka*, *Harian Wawasan*, *Trobos*, dan *Media Semarang*. Selain itu, puluhan bukunya sudah diterbitkan oleh Penebar Swadaya.

